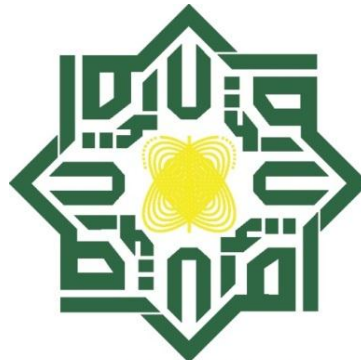


No. 6114/KOM-D/SD-S1/2023

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM
BEFORE NOW & THEN (NANA) TAHUN 2022**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ILYA RANI
NIM. 11940323977

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**



- Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang mengutip
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- is ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta r



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM BEFORE NOW & THEN (NANA)
TAHUN 2022**

Disusun oleh :



ILYA RANI

NIM : 11940323977

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 24 Juli 2023

Pembimbing



Mustafa, M.I.Kom
NIK. 130 417 024

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ilya Rani
NIM : 11940323977
Judul : Representasi Perempuan Dalam Film Before Now & Then (Nana) Tahun 2022

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2023



Prof. Dr. Amron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, M. Si
NIP.19780605200701 1 024

Pengujian III,

Julis Suriani, M.I.Kom
NIP.130 417019

Sekretaris/ Pengujian II,

Rosmita, M.Ag
NIP.19741113200501 2 005

Pengujian IV,

Yantos, S.IP., M.Si
NIP.19710122200701 1 016

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ilya Rani
 NIM : 11940323977
 Judul : Representasi Perempuan Dalam Film Before Now & Then (Nana) Tahun 2022

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 21 Maret 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Maret 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Mardhiah Rubani, M.Si
 NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji II,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19780912 201411 1 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ilya Rani
NIM : 11940323977
Tempat/ Tgl. Lahir : Duri, 25 Oktober 1999
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* **Representasi Perempuan Dalam Film Before Now & Then (Nana) Tahun 2022**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 31 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Ilya Rani
NIM. 11940323977



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ilya Rani
NIM : 11940323977
Judul Skripsi : Representasi Perempuan Dalam Film Before Now & Then (Nana) 2022

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Mustafa, M.I.Kom
NIK. 130 417 024

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan
menyebarkan atau menyiarkan kepada publik tanpa
izin dari pihak yang bersangkutan.
Penyebaran tanpa izin UIN Suska Riau akan
dipertanggungjawabkan kepada pihak yang
bersangkutan dan dapat berakibat sanksi
perundang-undangan yang berlaku.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan
menyebarkan atau menyiarkan kepada publik tanpa
izin dari pihak yang bersangkutan.
Penyebaran tanpa izin UIN Suska Riau akan
dipertanggungjawabkan kepada pihak yang
bersangkutan dan dapat berakibat sanksi
perundang-undangan yang berlaku.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Ilya Rani
Pengantar : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi Perempuan Dalam Film Before Now & Then (Nana) Tahun 2021

Before Now & Then (Nana) merupakan sebuah film Garapan Kamila Andini yang dirilis diseluruh dunia pada Festival Film Internasional Berlin pada 2 Februari 2022 dan didistribusikan secara digital melalui Amazon Prime Video pada 1 Agustus 2022. Film ini berhasil memenangkan Festival Film Internasional Brussels dan Asia Pacific Screen Awards sebagai Film Terbaik. Film ini menjadi perbincangan hangat olen beberapa netizen, terdapat berbagai pujian mengenai film ini, dimulai dari akting, pemeran, latar, dan juga sinematografinya. Film Before, Now & Then (Nana) hadir dengan fokus pada pemberdayaan perempuan melalui penggambaran yang unik. Dengan latar belakang tahun 60-an, film ini menghadirkan intensitas yang lebih dalam menggambarkan perempuan Indonesia. Secara terbuka, film Before, Now & Then mengungkapkan banyak penderitaan dan rahasia yang tersembunyi dalam jiwa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik analisis wacana kritis Sara Mills. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film Before Now & Then (Nana). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter perempuan dalam film mendapatkan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang diantaranya terdapat eksploitasi terhadap perempuan dengan memanfaatkan kekuasaan, adanya budaya patriarki didalam rumah tangga, perempuan dipresentasikan sebagai sosok yang dibebani tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan publik maupun tugas rumah tangga sekaligus, perempuan dipresentasikan sebagai sosok yang menjadi penyebab dari kenakalan anaknya, perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang mendapatkan perlakuan diskriminatif gender.

Kata Kunci : Representasi, Perempuan, Film Before Now & Then (Nana)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

: Ilya Rani
: Communications Sciens
: Representation of Women in the Movie Before Now & Then (Nana) in 2021

Before Now & Then (Nana) is a film by Kamila Andini that was released worldwide at the Berlin International Film Festival on February 12, 2022 and digitally distributed through Amazon Prime Video on August 1, 2022. The film won the Brussels International Film Festival and Asia Pacific Screen Awards as Best Film. This movie has become a hot topic of discussion by several netizens, there are various compliments about this movie, starting from the acting, cast, setting, and also the cinematography. Before, Now & Then (Nana) comes with a focus on female empowerment through a unique portrayal. Set against the backdrop of the 60s, this movie brings more intensity in portraying Indonesian women. Openly, the movie Before, Now & Then reveals many sufferings and secrets hidden in the female soul. This research uses descriptive qualitative method with Sara Mills critical discourse analysis technique. The purpose of this research is to find out how women are represented in the movie Before Now & Then (Nana). The results of this study indicate that female characters in the film set various forms of gender injustice, including the exploitation of women by utilizing power, the existence of a patriarchal culture in the household, women are presented as figures who are burdened with the responsibility of doing public work and household duties as well as the role of women.

Keywords: Representation, Women, Film Before Now & Then (Nana)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil'aalaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan nikmat-Nya yang telah memberikan Kesehatan serta kemudahan jalan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir perkuliahan ini. Sholawat dan salam tak lupa akan selalu dihadiahkan kepada junjungan serta baginda besar umat Muslim, Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan hingga sampai ke zaman terang benderang yang diridhoi Allah SWT.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir ini dengan judul **“Representasi Perempuan Dalam Film Before Now & Then (Nana) Tahun 2022”**. Skripsi atau tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, bimbingan, uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Tando Faisal** dan Ibunda **Rosmalina** yang tidak pernah berhenti menyayangi, mendoakan, merawat dengan baik, memberikan semangat, nasehat dan tentunya mendukung penuh apapun pilihan penulis dari dulu sampai sekarang. Berkat cinta dan dorongan Ayah dan Ibu, penulis mampu untuk menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Adi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
7. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Usman, M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Bapak Mustafa, M.I.Kom selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, kritik dan arahan serta bersedia meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Terimakasih kepada Bapak Edison, M.I.Kom selaku dosen Ilmu Komunikasi sekaligus mantan kepala Lab Suska FM tempat penulis mengabdikan selama ini untuk mengembangkan keilmuan di bidang Broadcasting yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan selama penulis melaksanakan perkuliahan.
11. Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis melalui perkuliahan. Dan juga terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan yang telah bekerja keras dalam melayani kebutuhan dosen, mahasiswa dan pihak yang terkait.

12. Terimakasih kepada kakakku tersayang Asih Suciana, Rizky Eka Putri, Abangku tersayang Salaudin Al-Yaubi, Habib Burrahman, dan Adik-adikku tersayang Muhammad Fatih Al-Majid, Syafiq Ahmad Nafis dan seluruh keluarga besar yang penulis cintai yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

13. Terima kasih kepada sahabat sahabat tercinta penulis, Ghaitsa Aurellia, Sonia Paramita Melayu, dan Febri Wulandari yang selalu memberikan dukungan, semangat, saran dan selalu menghibur penulis ketika penulis merasa lelah.

14. Terima kasih kepada teman-teman terdekat, Amelia Ratih Amanda, Hanif Hikami, Ananda Nurul Tul Aisyah Ritonga, Muarif Mahfud, Dewi Herlina, Muhammad Farhan, dan Muhammad Rikza Priatna yang selalu memberikan dukungan, saran, hiburan dan berbagai hal baik lainnya.

15. Untuk Abang, kakak, adik serta teman-teman Suska FM, Ilmu Komunikasi C 2019, Broadcasting C 2020, KKN Desa Tanjung Medang dan teman Magang di LPP TVRI Stasiun Riau yang telah berjuang bersama dari awal dan mengukir banyak kenangan serta pembelajaran yang berharga. Sampai jumpa lagi di lain kesempatan.

16. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang selalu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

17. Dan terima kasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu, memberikan dukungan, dan hal-hal baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Akhir kata, semoga tugas akhir atau skripsi ini dapat memberi banyak manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan dan dipergunakan sebaik-baiknya. Aamiin Yaa Rabbal A'alamiin.

Pekanbaru, 27 Juli 2023
Penulis

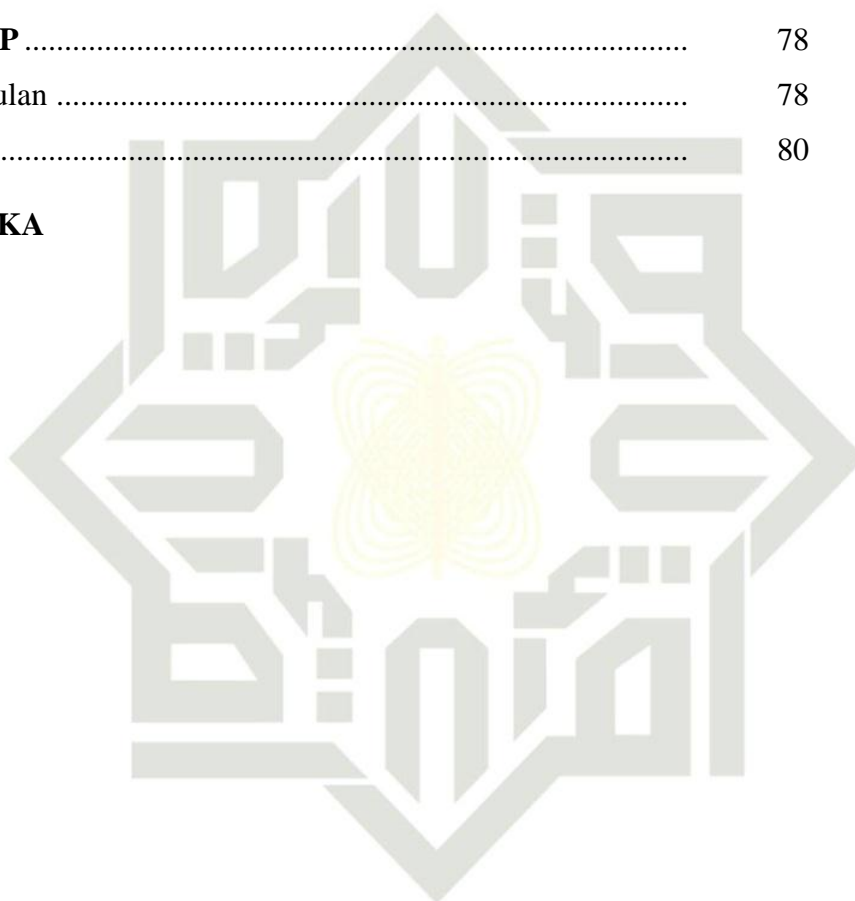
ILYA RANI
NIM. 11940323977

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Penegasan Istilah	5
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	18
2.3. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3. Sumber Data Penelitian	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Validitas Data	33
3.6. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	35
4.1 Gambaran Umum Film Before Now & Then (Nana)	35
4.1.1 Tim Produksi Film Before Now & Then (Nana)	6
4.1.2 Pemeran Film Before Now & Then (Nana)	37

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.3 Profil Kamila Andini Sutradara Film Before Now & Then (Nana)	44
4.1.4 Alur Cerita Film Before Now & Then (Nana)	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Hasil Penelitian	48
5.2 Pembahasan	73
BAB VI PENUTUP	78
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

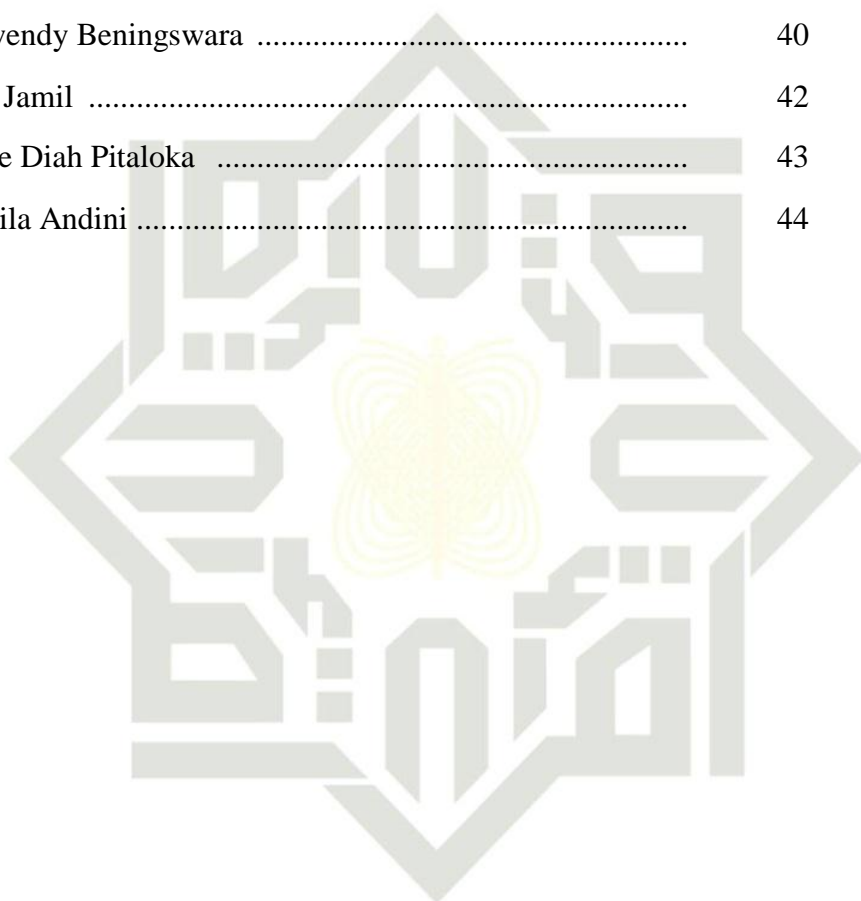
© Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang UIN Suska Riau	Table 5.1	Scene 1	48
	Table 5.2	Scene 2	51
	Table 5.3	Scene 3	54
	Table 5.4	Scene 4	56
	Table 5.5	Scene 5	58
	Table 5.6	Scene 6	61
	Table 5.7	Scene 7	63
	Table 5.8	Scene 8	65
	Table 5.9	Scene 9	68
	Table 5.10	Scene 10	70

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	Cover Film Before Now & Then (Nana)	36
Gambar 4.2	Happy Salma	37
Gambar 4.3	Laura Basuki	39
Gambar 4.4	Arswendy Beningswara	40
Gambar 4.5	Ibnu Jamil	42
Gambar 4.6	Rieke Diah Pitaloka	43
Gambar 4.7	Kamila Andini	44



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, kemajuan teknologi dan informasi berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu bidang yang ikut berkembang adalah media massa. Media massa dianggap sebagai salah satu syarat dalam proses penyampaian pesan. Media massa menjadi sarana utama dalam melakukan komunikasi massa, karena pesan yang disampaikan dapat menyebar secara cepat dan luas. Media massa juga diperlukan untuk memperoleh sebuah informasi, dimana informasi tersebut bisa di sampaikan dengan mudah kepada masyarakat. Untuk menyampaikan informasi tersebut tentunya ada banyak media yang bisa digunakan seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.¹

Perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat. Saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Pandangan tentang realitas budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat banyak ditampilkan oleh media. Proses pemahaman media melalui budaya dikenal sebagai konsep representasi. Representasi bisa berupa kata-kata, tulisan, ataupun gambar yang bergerak seperti film.²

Dalam dunia perfilman, perempuan seringkali di pandang sebagai subjek yang menarik untuk di angkat ke layar lebar. Dalam pembuatan sebuah film seringkali perempuan mendapatkan peran dengan karakter yang lemah, tidak bisa mengambil keputusan, penurut, teraniaya, mudah menyerah, dan pasif. Sedangkan laki laki sebaliknya mendapatkan peran sebagai makhluk yang kuat, pemberani, harus di hormati, dan dominan. Kebanyakan masyarakat berfikir bahwa perempuan hanya bisa bergantung kepada laki laki. Perempuan sering medapat ketidakadilan karena di sebabkan oleh jenis kelamin yang di miliknya.³

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Febrianti Sholihat, Komunikasi Massa(Bandung: *Jurnal Communication*,2019). hlm 3.
Rio Febriannur Rachman, 'Representasi Dalam Film', *Jurnal Paradigma Madani*, 7.2 (2020), 6–18.
Amarul Akbar and Mulia Ardi, 'Representasi Feminisme Dalam Film *Mulan 2020*', *Mediakomika*, 5.1 (2021), 69–84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Representasi perempuan dalam media menunjukkan bahwa masih ada perempuan yang mengalami diskriminasi gender karena adanya struktur sosial yang berasal dari budaya patriarki, dimana perempuan dikucilkan, dibebani pekerjaan rumah tangga, dan dianggap tidak penting dalam sektor publik. Perempuan diperlakukan lemah, diteror, bahkan dianggap sebagai objek yang dapat dimiliki oleh siapa saja. Seolah-olah perempuan harus taat pada aturan yang ditentukan oleh laki-laki. Perempuan dipaksa tinggal di rumah dan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, tidak memiliki hak untuk berbicara atau memilih, dan alasan utama perempuan dinikahi hanyalah sebagai pemuas nafsu.⁴

Budaya yang didominasi oleh budaya patriarki memiliki kecenderungan untuk mendiskriminasi kaum perempuan. Kendali yang dimiliki oleh patriarki terhadap seksualitas kaum perempuan mengakibatkan mereka kehilangan otoritas atas tubuh mereka sendiri. Budaya yang dibangun berdasarkan masyarakat patriarki dengan kontrol terhadap seksualitas perempuan mengancam eksistensi perempuan yang dianggap sebagai pihak yang berbeda, sehingga menjadi akar masalah ketidakadilan gender. Kontribusi patriarki terhadap kontrol seksualitas perempuan menyebabkan kaum perempuan mengalami kondisi dimana, ketika ada masalah apa pun yang terjadi pada tubuh perempuan, maka hal tersebut disalahkan pada perempuan itu sendiri. Ironisnya, dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh patriarkhisme, penguasaan, dominasi, dan diskriminasi terhadap tubuh perempuan, baik dalam ranah publik maupun domestik, dianggap sebagai hal yang normal oleh masyarakat, bahkan negara.⁵

Berdasarkan kenyataan dan isu-isu yang saat ini sedang berkembang di tengah masyarakat, maka subjek sosok perempuan dalam banyak kasus kini diangkat melalui sebuah film. Salah satu sutradara yang mengangkat tema perempuan dalam filmnya adalah Kamila Andini. Ia merupakan seorang

⁴ Babak Analisis and Semiotika Roland, 'Representasi Gender Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat', (2018), 423-435.

⁵ Danik Fujiati, 'Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarkhi', Jurnal Muwazah, 8.1 (2016), 24-47.



- UIN SUSKA RIAU
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sutradara berkebangsaan Indonesia yang terkenal dan diakui sebagai salah satu sutradara sukses dalam negeri. Kamila menyutradarai film pertamanya yang berjudul *Rahasia dibalik Cita Rasa* pada tahun 2002 yang menandai kariernya di dunia film, berkat karyanya kamila berhasil mendapatkan sejumlah penghargaan mulai dari Piala Maya, Piala Citra, Serta Festival Film baik di dalam maupun di luar Negeri.⁶

Kamila juga dikenal sebagai sutradara yang sering mengangkat isu-isu perempuan dalam filmnya. Tahun 2015, Kamila meliris sebuah film berjudul *"Sendiri Diana Sendiri"*. Film ini menceritakan tentang seorang ibu rumah tangga yang dipoligami oleh suaminya. Diana, tokoh utama dalam film, digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat dan memegang teguh prinsip yang dia punya. Diana tidak menerima poligami dan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya, pada akhirnya memutuskan untuk bercerai. Diana sangat mewakili persoalan perempuan di Indonesia dan menggambarkan perjuangan dan posisi perempuan sebagai istri dan ibu. Pada dasarnya setiap perempuan memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi masalah poligami. Meskipun cerita dalam film ini terlihat sederhana, namun memiliki pesan moral yang dalam.⁷

Pada tahun 2021, Kamila merilis sebuah film berjudul *"Yuni"*. Film ini berhasil memenangkan Platform Prize di Toronto International Film Festival 2021. Cerita dalam film *Yuni* berpusat pada seorang gadis pintar di sekolahnya yang menolak lamaran yang datang kepadanya, hal ini memicu gosip tentang mitos bahwa seorang perempuan yang menolak tiga kali lamaran tidak akan pernah menikah. Penolakan tersebut dilakukan karena Yuni ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, tetapi hal ini dianggap tabu oleh beberapa orang di daerahnya. Film ini mengangkat isu perempuan yang berjuang melawan norma sosial daerah. Film *Yuni* menggambarkan

⁶ <https://www.liputan6.com/regisi-film-karya-sutradara-wanita-kamila-andini>. Diakses pada 22 Oktober 2022.

⁷ <http://www.suarakita.org/2015/09/sendiri-diana-sendiri-potret-perempuan-korban-poligami>. Diakses pada 7 September 2015.



keberanian perempuan untuk berbicara, memutuskan, dan menentukan apa yang mereka inginkan.⁸

Kini Kamila Andini Kembali meliris film terbarunya yang berjudul "Before Now & Then (Nana)" yang di distribusi di Indonesia secara digital pada 1 Agustus 2022. Film terbarunya ini berhasil meraih penghargaan Silver Bear for Supporting Actress di Berlin Internasional Film Festival 2022. Film ini menjadi film terbaik FFI pertama yang menggunakan Bahasa Sunda secara utuh dalam seluruh dialognya. Film ini juga mendapatkan 5 penghargaan untuk kategori Penyunting Gambar Terbaik, Penghargaan Artistik Terbaik, Pengarah Sinematografi Terbaik, Penata Musik Terbaik, dan Film Cerita Panjang Terbaik. Film Before Now & Then diadaptasi dari salah satu bab di novel Jais Darga Namaku karya Ahda Imran yang menceritakan kisah kehidupan nyata Raden Nana Sunani di Jawa Barat pada era 1960-an.⁹

Film "Before Now & Then" membahas tentang penundukan yang dialami oleh seorang perempuan. Film ini menceritakan bagaimana tokoh Nana, yang diperankan oleh Happy Salma menghadapi masalah hidup yang kompleks tetapi tetap tegar dalam menghadapinya. Nana adalah seorang perempuan yang berhasil selamat dari kesulitan hidup yang luar biasa. Ia mewakili wajah dari seorang perempuan yang ingin bebas dan tidak merasa bersalah terhadap hal-hal yang bukan merupakan kesalahannya. Kejadian-kejadian buruk yang dialami Nana seperti kehilangan suami, ayah, dan anaknya membuatnya merasa gagal menjadi seorang perempuan.¹⁰

Nana tidak dapat melupakan traumanya di masa lalu. Ia kehilangan keluarganya saat perang yang terjadi di Jawa Barat. Karena itu, ia terpaksa harus melarikan diri dari kawanan yang memburunya. Pasca perang, Nana memutuskan untuk menetap di Bandung dan menikah lagi dengan seorang laki-laki yang jauh lebih tua darinya. Suaminya keduanya ini berasal dari

⁸ <https://m.bisnis.com/lifestyle/read/20220419/254/1524348/sinopsis-yuni-film-garapan-kamila-andini-yang-tayang-di-disney-21-april>. Diakses pada 19 April 2022

⁹ <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rafifa-shabira-1/review-film-before-now-then>. Diakses pada 19 Agustus 2022

¹⁰ <https://tirto.id/before-now-then-masa-depan-sebelum-sekarang-gu8m>. Diakses pada 15 Agustus 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keluarga terpadang, sehingga Nana sering dianggap rendah oleh keluarganya. Kondisi ini membuat Nana merasa tidak nyaman dan memahami hal tersebut. Dalam film ini kehidupan Nana hanya ditunjukkan untuk melayani suami dan keluarganya. Ia menjalani rutinitas seperti siklus yang tak berujung dan terus mengutamakan kebahagiaan orang lain meskipun dirinya sendiri hidup dalam bayang-bayang ketakutan.

Film ini merupakan film sepenuhnya berbahasa sunda yang lolos dalam Festifal Film Internasional Berlin 2022. Banyaknya penghargaan yang diraih serta peranan perempuan dalam film ini membuat penulis terdorong untuk menganalisis lebih jauh mengenai film “Before Now & Then (Nana)” ini. Untuk meneliti Film Before Now & Then peneliti menggunakan Analisis Wacana Sarah Mills dimana teori ini merupakan salah satu teori yang membahas mengenai feminisme dan konsepnya mengacu pada bagaimana tokoh digambarkan dalam teks. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai film ini dengan judul **“REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM BEFORE NOW & THEN (NANA) TAHUN 2022”**.

2.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maka diperlukan penegasan istilah dalam penelitian, hal ini yang nantinya akan menjadi pegangan bagi peneliti, adapun penegasan yang perlu peneliti jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi adalah suatu cara mengekspresikan konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan tanda-tanda seperti gambar, bunyi, dan lainnya untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, dirasakan, dibayangkan, atau diterima dalam bentuk fisik tertentu. Representasi, dalam pengertian sebuah tanda adalah merepresentasikan suatu kenyataan, yang menjadi acuan atau referensi.¹¹

11 Amanda Diani and others, ‘Representasi Feminisme Dalam Film’, ProTVF, Vol 1, No 2, (2017) 139-150.



2. Perempuan

Pengakuan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai makhluk sejati merupakan hak yang tidak terpisahkan. Konsep ini membuka jalan bagi perempuan untuk diposisikan sebagai makhluk yang memiliki martabat. Namun, pada kenyataannya, perempuan masih dianggap sebagai bagian yang kedua dan tidak memiliki otonomi. Hal ini dikarenakan suami dianggap sebagai kepala keluarga dan menentukan urusan yang bersifat publik. Perempuan yang sudah menikah dipandang sebagai milik suaminya, dan jika belum menikah, milik ayah atau saudara laki-lakinya.¹² Adanya diskriminasi gender dalam media massa bisa terlihat dari cara media massa menyajikan sosok perempuan sebagai marginal dan terasing. Menurut beberapa feminis, diskriminasi yang masih terjadi dalam bidang media massa diciptakan oleh masyarakat patriarki yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan laki-laki.¹³

3. Film

Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang terdiri dari gambar yang ditampilkan dalam satu frame kemudian diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga menghasilkan gambar yang terlihat hidup. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa berupa audio visual dimana film memiliki kelebihan yang terletak pada gambarnya yang nyata, serta tidak terikat pada ruang dan waktu, sehingga film dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja.¹⁴

4. Before Now & Then (Nana)

Before Now & Then (Nana) adalah sebuah film yang di sutradarai oleh Kamila Andini dimana film ini di rilis di Indonesia secara digital pada Agustus 2022. Film Before Now & Then diadaptasi dari salah satu bab novel Jais Darga Namaku karya Ahda Imran yang menceritakan kisah

Stellarosa and Silaban, " *Perempuan, media dan profesi jurnali*, Jurnal Kajian Komunikasi, 7.1,(2019), hlm.97-109.

Yeni Handayani, ' *Perempuan Dan Hak Asasi Manusia* ', Jurnal Rechts Vinding,(2016), 1-7.

Annisa Nur Hanifah and Rivga Agusta, ' *Representasi Perempuan Dalam Film Pendek "Tilik"* '(Representation of Women in Short Movie Titled " Tilik ")', 15.2 (2021), 97-111.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan nyata Raden Nana Sunani di Jawa Barat pada era 1960-an. Film ini menceritakan bagaimana tokoh Nana, yang diperankan oleh Happy Salma tidak dapat melupakan traumanya di masa lalu. Ia kehilangan keluarganya saat perang yang terjadi di Jawa Barat.

Karena itu, ia terpaksa harus melarikan diri dari kawanan yang memburunya. Pasca perang, Nana memutuskan untuk menetap di Bandung dan menikah lagi dengan seorang laki-laki yang jauh lebih tua darinya. Suaminya kedua nya ini berasal dari keluarga terpandang, sehingga Nana sering dianggap rendah oleh keluarganya. Kondisi ini membuat Nana merasa tidak nyaman dan memahami hal tersebut. Dalam film ini kehidupan Nana hanya ditunjukkan untuk melayani suami dan keluarganya. Ia menjalani rutinitas seperti siklus yang tak berujung dan terus mengutamakan kebahagiaan orang lain meskipun dirinya sendiri hidup dalam bayang-bayang ketakut.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disusun diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi perempuan dalam film before now & then (nana) tahun 2022 (analisis wacana sarah mills)”?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perempuan dalam film before now & then (nana) tahun 2022 (analisis wacana sarah mills).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan yang diharapkan dapat menambah wawasan dibidang komunikasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya tentang analisis wacana sarah mills yang membahas tentang fenimsme.

Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya bahan bacaan mahasiswa serta dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan masukan kepada pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Ruang Lingkup Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM FILM

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang deskripsi umum film yang di analisis.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

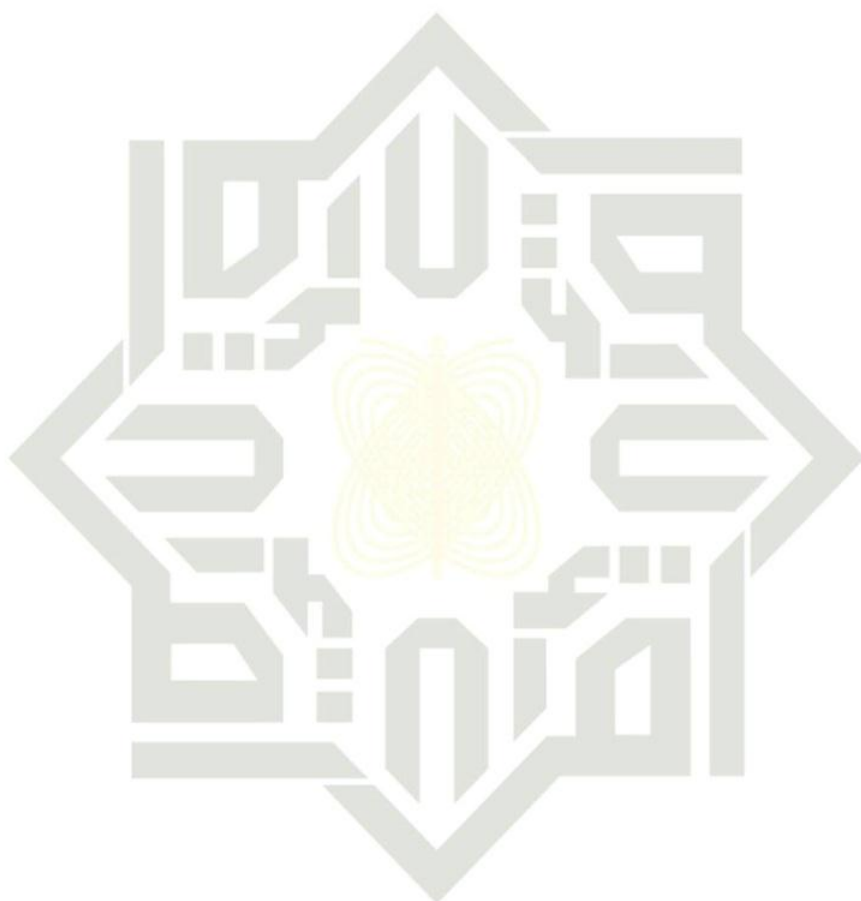
Pada bab ini peneliti mengemukakan representasi perempuan dalam film *before now & then* (nana) tahun 2022.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.1 Kajian Terdahulu

Dalam pembuatan karya ilmiah penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun kajian terdahulu pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian jurnal Ilmiah Komunikasi yang dilakukan oleh Ignasius Liliek Senaharjanta, Sigit Surahman, dan Shella Fendista pada tahun 2022 dengan judul “Representasi Pergolakan Batin Perempuan dalam Film *Little Women*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna film berdasarkan posisi subjek, objek, dan penontonnya dengan memilih scene yang ada di film *Little Women*. Hasil dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perempuan seringkali dianggap sebagai kelompok yang terpinggirkan dan tidak diberikan kesempatan yang setara dengan laki-laki. Ada banyak hal dalam kehidupan yang membatasi perempuan dan menempatkannya pada suatu konstruksi sosial tertentu, sehingga menimbulkan konflik batin saat harus memilih antara mengikuti keinginan sendiri atau mengikuti norma sosial. Sebagai seorang perempuan peneliti juga mengalami perasaan tidak nyaman ketika berada di tempat umum karena takut akan digoda atau bahkan diserang oleh laki-laki. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Liliek Senaharjanta menggunakan film *Little Women*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film *Before Now & Then* (Nana).¹⁵

Sigit Surahman, Ignasius Liliek Senaharjanta, and Shella Fendisa, ‘*Representasi Pergolakan Batin Perempuan Dalam Film Little Women (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*’, *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5.1 (2022), 55–70.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian jurnal komunikasi massa yang dilakukan oleh Deniawan Tommy Candra dan Firuza Itsara Azzahra pada tahun 2021 dengan judul "Representasi Pesan Perlawanan terhadap Kekerasan Seksual pada Perempuan dalam Film Drama-Thriller Indonesia". Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana representasi pesan perlawanan terhadap kekerasan perempuan dalam film dengan judul *Penyalin Cahaya* yang bergenre drama-thriller tersebut. Hasil Penelitian ini adalah ditemukan bahwa film ini mengangkat isu perlawanan terhadap Kekerasan seksual dari perspektif korban. Meskipun pembuat film mencoba untuk menghindari kecenderungan bias gender dengan menghadirkan karakter korban pelecehan yang tidak hanya perempuan, tetapi juga laki-laki, namun film tersebut tetap memberikan pengakuan pada kenyataan bahwa ketidakadilan masih terjadi di sekitar kita dan membutuhkan tindakan nyata dari seluruh lapisan masyarakat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, perubahan pola pikir, sikap yang tegas, dan tindakan konkret sangat diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Deniawan Tommy Candra menggunakan film Drama-Thriller Indonesia, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film *Before Now & Then (Nana)*.¹⁶
3. Penelitian jurnal semiotika yang dilakukan oleh Victoria Philly Juliana Sumakud, dan Virgitta Septyana pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki (Analisis Wacana Kritis – Sara Mills Pada Film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak")". Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁶ Fairuza Itsara Azzahra, 'Representasi Pesan Perlawanan Terhadap Kekerasan Seksual Pada Perempuan dalam Film Drama-Thriller Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Film "Penyalin Cahaya" Arahkan Wregas Bhatuneja)', Jurnal Komunikasi Massa, Maret, 2021, 1–16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills dengan berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 3 yaitu posisi subjek, posisi objek, dan posisi penonton.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perjuangan perempuan dalam menolak Budaya Patriarkim dalam film marlina sipembunuh dalam empat babak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya perempuan dalam melawan budaya patriarki dapat dilihat dari ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh subjek perempuan. Beberapa tindakan anarkis seperti mencampur racun ke dalam makanan, memotong kepala, atau mengancam menggunakan parang dapat dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi patriarki. Sementara itu, perempuan dianggap sebagai objek yang didukung oleh subjek dalam gerakan tersebut, dan objek tersebut cenderung dikuasai dan dikendalikan oleh subjek. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Victoria Philly Juliana Sumakud menggunakan film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film Before Now & Then (Nana).¹⁷

4. Penelitian jurnal komunikasi yang dilakukan oleh Wiwin Triana Indah Bestari, dan Deddy Suprpto dengan judul “Representasi Feminisme dalam Film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan dipresentasikan dalam film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai feminisme dalam film ini lebih menekankan pada perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender di bidang ekonomi, seperti pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam film ini untuk membiayai keluarga mereka. Pekerjaan tersebut mencakup bekerja

Victoria Philly Juliana Sumakud and Virgitta Septyana, ‘Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki’, Jurnal Semiotika, 14.1 (2020), 77–101.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai buruh tekstil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya persalinan, menjadi pelacur untuk mengobati kanker mulut rahim, serta Ningsih yang bekerja di kantor untuk membiayai keluarganya. Film tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat, karena media film sangat dekat dengan masyarakat dalam membentuk pandangan mereka mengenai kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Triana Indah Lestari menggunakan film *7 Hari 7 Cinta 7 Wanita*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film *Before Now & Then (Nana)*.¹⁸

5. Penelitian jurnal buana bastra yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin pada tahun 2015 dengan judul “Representasi Nilai Feminis Tokoh Amba dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi nilai feminis yang ditampilkan pada Tokoh Amba dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Amba dalam novel Amba karya Laksmi Pamuntjak memiliki nilai feminis yang tercermin dalam kepintaran dan pandangan majunya. Nilai-nilai ini direpresentasikan oleh Laksmi Pamuntjak melalui karakter Amba, sebagai upaya untuk mengadvokasi kesetaraan hak perempuan. Secara khusus, nilai feminis yang terdapat dalam novel ini dapat dikategorikan sebagai feminisme liberal, yang menekankan bahwa perempuan tidak boleh pasif dan harus mengambil peran aktif dalam memperjuangkan haknya. Selain itu, novel ini juga menyajikan berbagai nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, disiplin, kreatif, dan peduli sosial. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir

¹⁸ Wiwin Triana Indah Lestari and Deddy Suprpto, ‘Representasi Feminisme Dalam Film *7 Hari 7 Cinta 7 Wanita*’, *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 2.1 (2020), 24–37.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hasanudin menggunakan Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film Before Now & Then (Nana).¹⁹

Penelitian jurnal komunikasi yang dilakukan oleh Rosnandar Romli, Mella M. Roosdinar, dan Aat Ruchiat Nugraha pada tahun 2018 dengan judul "Representasi Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta". Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perempuan dalam film Ayat-ayat Cinta melalui peristiwa dalam cerita film yang dikomodifikasi oleh cineas dan penonton. Penelitian dilakukan dengan cara membedah teks dalam film dengan melihat posisi subjek-objek dan posisi pencipta-pembaca dalam empat scene klimaks untuk melihat bagaimana perempuan direpresentasikan di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film, pandangan gender yang dominan masih bersifat maskulin dan perempuan masih sering kali digambarkan sebagai objek daripada subjek. Kebanyakan penggambaran perempuan dalam film dipandang dari sudut pandang pria dan penonton lebih sering diarahkan untuk mengidentifikasi diri dengan tokoh laki-laki. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Rosnandar Romli, Mella M. Roosdinar menggunakan film Film Ayat-Ayat Cinta, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film Before Now & Then (Nana).²⁰

7. Penelitian jurnal semantiks yang dilakukan oleh Elysa Hartati, dan Sumarlam pada tahun 2022 dengan judul "Representasi Perempuan: Sebuah Analisis Wacana Kritis Pada Penokohan Kinan dalam Serial Sayangan Putus". Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan Analisis Wacana

¹⁹ Cahyo Hasanudin, 'Representasi Nilai Feminis Tokoh Amba Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak', Jurnal Buana Bastra, 2.2 (2015), 132–47.

²⁰ Aat Ruchiat Nugraha and Universitas Padjadjaran, 'Representasi Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta', Jurnal Komunikasi Global, 7.2.February (2018), 183–204.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kritis Sarah Mills. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penokohan Kinan yang menjadi sosok perempuan tangguh dalam karakternya. Analisis dilakukan pada bagian klimaks dalam episode 6B dengan fokus utama pada Kinan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah patriarki yang digambarkan sebagai penderitaan perempuan dapat membuat pembaca atau penonton merasa simpati. Namun, pesan tersebut juga menekankan pentingnya bagi perempuan untuk bangkit kembali dengan kecerdasan yang dimilikinya dan berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Oleh karena itu, pesan ini mengajarkan bahwa ketika perempuan mengalami penderitaan, ia tidak boleh hanya pasrah, melainkan harus berusaha bangkit kembali untuk mencari kebahagiaannya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Elysa Hartati menggunakan film Layangan Putus, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan film *Before Now & Then* (Nana).²¹

8. Penelitian jurnal Bahasa, sastra, dan pengajarannya yang dilakukan oleh Teti Sobari, dan Irma Silviani pada tahun 2019 dengan judul “Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com Dan Kompas.Com”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi perempuan melalui perspektif Sara Mill pada wacana pembunuhan Sisca; posisi subjek objek dalam berita tentang pembunuhan Sisca di dua media online, dan posisi pembaca dalam berita tentang pembunuhan Sisca di dua media online. Hasil penelitian ini adalah terungkap bahwa gambaran perempuan cenderung mencakup perempuan yang lemah dan terpinggirkan, perempuan yang buruk, dan perempuan yang salah. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan

Elysa Hartati, 'Representasi Perempuan : Sebuah Analisis Wacana Kritis Pada Penokohan Kinan Dalam', *Semantiks*, 4.(2022), 153–57.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dalam teks yang dijadikan data, laki-laki seringkali diposisikan sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Hal ini mengarahkan pembaca untuk mengidentifikasi diri sebagai laki-laki. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Teti Sobari menggunakan Media Detik.Com Dan Kompas.Com, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan fil Before Now & Then (Nana).²² Penelitian jurnal studi komunikasi dan media yang dilakukan oleh Dede Mahmuda pada tahun 2012 dengan judul “Representasi Perempuan Pada Teks Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Wacana Feminis Sara Mills Pada Teks Rubrik “Nah Ini Dia” di Harian Pos Kota)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Pemilihan sampel rubrik dilakukan menggunakan teknik purposive. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi perempuan pada teks pemberitaan kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga dalam teks rubrik “Nah Ini Dia” di harian Pos Kota. Setelah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan bahwa dalam rubrik “Nah Ini Dia” tersebut, posisi subjek cenderung di dominasi oleh laki-laki, sedangkan perempuan selalu diposisikan sebagai objek. Penulis memosisikan dirinya sebagai laki-laki, sehingga teks berita yang ditampilkan pun mengarahkan pembaca untuk menafsirkan teks berita dalam artikel tersebut dari sudut pandang laki-laki. Teks rubrik tersebut menjadi bias dalam merepresentasikan perempuan. Perempuan hanya digambarkan sebagai pemicu tindakan kekerasan dan akhirnya menjadi korban KDRT yang dilakukan oleh laki-laki. Konteks ini pun terlihat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, dimana perempuan selalu identik sebagai korban KDRT. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Dede

²² Teti Sobari, 'Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com Dan Kompas.Com', *Tjurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15.1 (2019), 146–55.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahmuda menggunakan Teks Rubrik “Nah Ini Dia” di Harian Pos Kota, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan fil Before Now & Then (Nana).²³

10. Penelitian Jurnal komunikasi yang dilakukan oleh Ratih Yuswita Sari pada tahun 2019 dengan judul “Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film ‘Kartini’”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sarah Mills. Pengumpulan data dilakukan dengan mengolah dokumentasi, studi pustaka dan browsing data online. Sedangkan untuk analisis data, penulis melakukan kategorisasi dan reduksi data, penarikan data dan rekapitulasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana emansipasi perempuan direpresentasikan dalam film Kartini. Hasil penelitian dalam hal ini adalah pemahaman tentang pemikiran R.A. Kartini mengenai emansipasi wanita yang terdapat dalam film She Have Two Wish. Menurut Kartini, sebagai seorang wanita, ia menginginkan kebebasan dan kemandirian. Hal ini dapat dijelaskan lebih rinci, dimana ia menginginkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan menolak poligami dalam pernikahan. Kartini menulis untuk memperjuangkan emansipasi wanita, dimana pemikiran dan tindakan tersebut dipengaruhi oleh latar belakangnya yang berasal dari kalangan bangsawan dan menjadi anak selir. Dalam memperjuangkan hak-hak perempuan yang tidak terdidik dan menentang pernikahan poligami, Kartini menggunakan sastra sebagai alatnya. Selain itu, adat Jawa yang menahan perempuan untuk berpartisipasi dan memotivasi Kartini untuk memperjuangkan hak-hak perempuan atas nama semua perempuan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada film yang akan diteliti dan akan mendapatkan hasil akhir yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Yuswita Sari menggunakan film Kartini, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan fil Before Now & Then (Nana).²⁴

²³ Dede Mahmudah, ‘Representasi Perempuan Pada Teks Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Wacana Feminis Sara Mills Pada Teks Rubrik “Nah Ini Dia” Di Harian Pos Kota)’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16.2 (2012), 137–50.

²⁴ R.Y. Sari, ‘Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film “Kartini”’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6.9 (2019), 1–15.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Wacana

Analisis merupakan proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Wacana merujuk pada pembahasan tentang hubungan antara konteks-konteks yang terdapat dalam suatu teks.²⁵

Analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang mempelajari bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan. Dalam analisis wacana, terdapat dua pendekatan utama yang dapat dilakukan, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan fungsional. Pendekatan struktural dilakukan dengan menghubungkan teks dengan konteks, sementara pendekatan fungsional melihat suatu wacana dari sudut pandang tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan metode analisis wacana, kita dapat memahami dan mengeksplorasi makna dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat secara lebih luas dan mendalam.²⁶

Berdasarkan pandangan dari Stubs dan Cook, analisis wacana merujuk pada penelitian atau analisis terhadap bahasa yang digunakan secara alami baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Bahasa yang digunakan secara alami ini merujuk pada penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Stubs menekankan bahwa analisis wacana menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar-penutur. Sementara itu, Cook menyatakan bahwa analisis wacana membahas tentang wacana, yang merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.²⁷

Hikam mengelompokkan analisis wacana menjadi tiga pandangan yang berbeda, yaitu:²⁸

Riski Fahrezi and Universitas Negeri Semarang, 'Analisis Wacana Meneliti Sebuah Teks Argumentatif Berbahasa Prancis Riski Nissa Fahrezi Program Studi Sastra Prancis , Universitas Negeri Semarang , Semarang , Indonesia', December,(2021), 1–15.

E Zaenal Arifin, 'Perkembangan Teori Dan Teknik Analisis Wacana: Dari Teori Konvensional Ke Teori Modern', Pujangga, 3.1 (2017), 1–21

Dr.Aris Badara, 'Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Wacana Media' (Jakarta: Kencana, 2012) hal 18.

ibid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pandangan positivisme-empiris, Aliran ini memiliki ciri-ciri seperti memisahkan pemikiran dan realitas. Menurut pandangan ini, sebuah wacana yang baik adalah yang memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi merujuk pada hubungan antarbagian dalam teks yang dibangun melalui penggunaan unsur bahasa. Sementara itu, koherensi merujuk pada keterkaitan makna antar bagian dalam wacana.
2. Pandangan konstruktivisme, menurut pandangan ini bahasa tidak hanya dianggap sebagai alat untuk memahami realitas objek saja, melainkan subjek juga dianggap sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan sosialnya. Dalam pandangan ini, analisis wacana dianggap sebagai suatu cara untuk menganalisis dan memahami maksud dan makna tertentu. Proses analisis dilakukan dengan mengambil perspektif dari sudut pandang si pembicara dan menafsirkan struktur makna yang digunakan oleh si pembicara.
3. Pandangan Kritis, Menurut pandangan ini, analisis wacana memfokuskan pada hubungan kekuatan yang timbul dalam proses pembuatan dan reproduksi makna. Seseorang tidak dilihat sebagai subjek netral yang dapat menafsirkan secara bebas sesuai dengan pemikirannya, karena dia sangat terkait dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam perspektif kritis, bahasa dipandang sebagai representasi yang memainkan peran dalam membentuk subjek, topik wacana, dan strategi di dalam.

2.2.2 Analisis wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan, pandangan, dan identitas yang tercermin dalam bahasa yang digunakan dalam wacana. Pendekatan kritis pada analisis wacana mencakup beberapa teknik analisis, seperti analisis teks, analisis proses, analisis produksi, analisis konsumsi, analisis distribusi teks, dan analisis sosiokultural yang terkait dengan wacana tersebut. Pendekatan ini menekankan bahwa untuk memahami teks secara menyeluruh, analisis harus



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ditempatkan dalam konteks sosiokultural dan mempertimbangkan latar belakang pembuat teks.²⁹

Menurut Wijana dan Rohmadi, ketika melakukan analisis wacana kritis, perlu mempertimbangkan konteks wacana secara menyeluruh, termasuk latar belakang, situasi, dan kondisi yang terlibat. Konteks tersebut mencakup berbagai hal seperti pihak yang terlibat dalam komunikasi, alasan mereka melakukan komunikasi, jenis khalayak dan situasi yang terlibat, media yang digunakan, perbedaan dalam tipe perkembangan komunikasi, serta hubungan antarpihak yang terlibat.³⁰

Dalam teori analisis wacana kritis, analisis wacana bukan hanya dipandang sebagai studi bahasa saja, tetapi juga bertujuan untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari apa yang dikemukakan oleh subjek. Meskipun analisis wacana kritis menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, namun yang diperhatikan bukan hanya aspek kebahasaan semata, melainkan bagaimana bahasa tersebut terkait dengan konteks yang lebih luas.³¹

Terdapat lima karakteristik yang terdapat dalam analisis wacana kritis, sebagai berikut:³²

1. Memahami wacana sebagai suatu tindakan. Dalam pemahaman ini, wacana dipandang sebagai bentuk interaksi sosial.
2. Wacana meliputi konteks, konteks yang terdapat dalam analisis wacana kritis, seperti latar belakang, situasi, peristiwa, dan kondisi.
3. Wacana meliputi histori, salah satu hal penting dalam memahami sebuah teks adalah dengan menempatkannya dalam konteks histori yang spesifik.
4. Wacana meliputi kekuasaan, wacana melihat kekuasaan sebagai bentuk kontrol yang dapat dilakukan tidak hanya secara fisik, tetapi juga mental atau praktis.

²⁹Eni Ermayanti, Teguh Yuliandri Putra, and Abdul Hafid, 'Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020', *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.2 (2020), 50–63

³⁰Rahmat Prayogi, 'Media, Wacana Korupsi Dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough', (Yogyakarta: Salat Media Patners, 2023) hal 11.

³¹*ibid* hlm 12.

³²Umar Fauzan, 'Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills', *Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2014), 123–37.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Wacana meliputi ideologi, salah satu fenomena yang banyak ditemukan di masyarakat adalah ketimpangan gender di mana perempuan sering dianggap lemah dan tidak mampu melakukan hal yang sama seperti laki-laki. Kondisi ini mendorong perempuan untuk berlomba-lomba membuktikan bahwa pandangan tersebut tidaklah benar.

3.3 Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Sara Mills adalah seorang profesor linguistik di Universitas Sheffield Hallam, Inggris yang merupakan seorang feminis. Ia merasa kesal melihat banyaknya wacana yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting dalam sebuah teks. Hal ini berarti dalam setiap subjek yang dihadirkan dalam teks, terdapat pihak yang dapat menceritakan tentang objek tersebut, namun sering kali terdapat ketidakadilan terhadap objek tersebut. Ketidakadilan tersebut terjadi ketika perempuan dijadikan sebagai objek yang diceritakan dari sudut pandang subjek. Masalah ini menjadi fokus utama Mills dalam modelnya untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kosakata yang terdapat dalam teks dan bagaimana pembaca dapat memahami teks tersebut. Selain itu, model Mills juga membahas bagaimana pembaca bereaksi terhadap teks dan bagaimana teks tersebut mempengaruhi pembaca.

Menurut Mills, analisis wacana adalah respons terhadap bentuk linguistik tradisional yang cenderung formal. Pada linguistik tradisional, perhatian utamanya adalah pada pemilihan struktur kalimat, tanpa mempertimbangkan analisis bahasa dalam konteks penggunaannya. Namun, dalam analisis wacana, aspek-aspek seperti struktur kalimat dan tata bahasa menjadi lebih penting untuk diperhatikan.³³

Model analisis wacana Mills menitikberatkan cara bagaimana perempuan digambarkan dalam teks. Menurut Mills, selama ini perempuan selalu diabaikan dalam teks dan ditempatkan dalam posisi yang merugikan. Mereka tidak diberi kesempatan untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Oleh karena itu, model analisis wacana ini dikenal sebagai analisis wacana

Mei Novitasari, 'Diskriminasi Gender Dalam Produk Budaya Populer (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel "Entrok")', *Semiotika*, 12.2 (2019), 151–66.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

feminis. Sara Mills menyebut analisisnya sebagai Feminist Stylistics. Tujuan dari Feminist Stylistics adalah untuk membuat asumsi yang ada dalam stilistika konvensional menjadi lebih jelas, tidak hanya dengan menambahkan gender ke dalam daftar elemen yang dianalisis, tetapi juga mengembangkan stilistika sebagai fase baru dalam analisis wacana. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan stilistika dalam analisis bahasa, sehingga bahasa tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang ada atau harus ada, tetapi juga harus ditampilkan secara tepat dalam teks.³⁴

Mills menolak pandangan ahli yang hanya memusatkan perhatian pada konteks penulis dan mengabaikan posisi pembaca. Menurut mereka, pembaca dianggap hanya sebagai konsumen yang tidak memiliki pengaruh dalam pembuatan teks. Pandangan ini bertentangan dengan pandangan Mills yang terinspirasi oleh linguistik sistemik Halliday, yang menekankan hubungan antara bahasa dan kekuatan sosial. Menurut Mills, kekuatan sosiallah yang menentukan bahasa dan bahasa pada gilirannya dapat mempengaruhi masyarakat, baik dengan menegaskan status quo maupun dengan menantanginya.

Dalam kerangka analisisnya, Sara Mills lebih memperhatikan bagaimana posisi aktor-aktor tertentu dipresentasikan dalam teks. Posisi ini merujuk pada siapa yang menjadi subjek dan siapa yang menjadi objek dalam cerita yang ditulis, dan akan mempengaruhi struktur dan makna keseluruhan dari teks. Selain itu, Sara Mills juga memperhatikan bagaimana pembaca dan penulis (dalam konteks penelitian ini, pendengar dan media) ditampilkan dalam teks.³⁵

1. Posisi Subjek-Objek

Maksud dari posisi Subjek-Objek adalah tentang bagaimana sudut pandang dan posisi subjek-objek dalam sebuah peristiwa dapat memengaruhi cara kita melihat dan memahami cerita tersebut. Hal ini

³⁴ Umar Fauzan, 'Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills', Jurnal Pendidikan, 6.1 (2014), 123–37.

³⁵ Septian Widya Wardani, Daru Purnomo, and John R Lahade, 'Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! On Radio: Studi Kasus Pada Radio Female Semarang', Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial, 2.1 (2016), 185–210.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung pada siapa yang menjadi pencerita dan siapa yang menjadi objek atau aktor dalam cerita tersebut. Selain itu, penting untuk memperhatikan apakah setiap pemain dan kelompok sosial memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan mereka sendiri, ataukah gagasan dan kehadiran mereka hanya ditampilkan oleh orang lain.³⁶

Posisi Penulis - Penonton

Menurut Sara Mills, posisi pembaca sangat penting dan harus diperhatikan dalam sebuah teks karena teks merupakan hasil dari perundingan antara penulis dan pembaca. Pembaca tidak hanya sebagai penerima teks, tetapi juga sebagai pihak yang melakukan transaksi dalam teks. Oleh karena itu, model seperti ini harus secara menyeluruh mempertimbangkan teks, tidak hanya berhubungan dengan faktor produksi tetapi juga resepsi.³⁷

2.4 Film

a. Definisi Film

Menurut definisi yang sederhana, film adalah penayangan gambar melalui layar lebar. Namun, jika dalam definisi yang lebih luas, gambar yang ditayangkan melalui televisi juga dapat dikategorikan sebagai film. Menurut Gamble tahun 1986, film adalah sebuah kumpulan gambar yang ditampilkan di depan mata secara berurutan dengan kecepatan tinggi. Sejarah perkembangan film dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan. Pada awalnya, hanya ada film hitam-putih tanpa suara. Kemudian pada akhir 1920-an muncul film bersuara, diikuti oleh film berwarna pada tahun 1930-an. Perkembangan teknologi produksi film terus berlanjut sehingga film masih menjadi tontonan yang menarik bagi masyarakat hingga saat ini. Film juga berfungsi sebagai rekaman peristiwa sehingga menjadi salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang penting bagi masyarakat.³⁸

³⁶ Siti Nur Alfia Abdullah, 'Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan Dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan', Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 4.2 (2019), 101–20.

³⁷ Mei Novitasari, 'Diskriminasi Gender Dalam Produk Budaya Populer (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel "Entrok")', Semiotika, 12.2 (2019), 151–66.

³⁸ Sri Wahyuni, "Film Dan Dakwah", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) hlm 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut beberapa pengertian yang ada, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Artinya, film menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Perlu diperhatikan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan kepada satu atau dua orang penerima, melainkan kepada masyarakat secara luas atau massal. Berdasarkan pengertian ini, film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai media komunikasi massa. Lebih lanjut, pengertian ini menunjukkan bahwa film berfungsi sebagai alat yang menghubungkan pengirim dan penerima yang berjumlah banyak dan berbeda tempat tinggal, serta menimbulkan efek tertentu.³⁹

Film di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pertama kali diperkenalkan pada tanggal 5 Desember 1900 di Batavia, yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Pada saat itu, film disebut sebagai "gambar hidup" Film pertama yang ditayangkan adalah sebuah film dokumenter tentang perjalanan Ratu dan Raja Belanda ke Den Haag. Catatan sejarah juga menunjukkan bahwa film Indonesia juga diimpor dari industri film Amerika. Namun, pada awalnya, film belum dianggap sebagai sebuah karya seni. Hanya setelah sejarah panjang perkembangan film, dengan munculnya banyak pembuat film di berbagai negara, akhirnya film diakui sebagai bagian dari seni.⁴⁰

b. Jenis-Jenis Film

Berbagai jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara mereka bercerita dan bagaimana mereka diproses. Jenis film yang paling umum dikenal saat ini adalah sebagai berikut:

Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang berisi sebuah cerita dan biasanya ditayangkan di bioskop. Topik cerita dalam film jenis ini bisa berupa fiksi atau kisah nyata yang dimodifikasi untuk menjadi lebih

³⁹ *ibid*
⁴⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesa, "Pengantar Teori Film", (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm 4.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik, baik dari segi cerita maupun dari segi artistik gambar. Effendy, Heru Effendy membagi film cerita menjadi film cerita pendek dengan durasi di bawah 60 menit dan film cerita panjang dengan durasi lebih dari 60 menit. Film cerita panjang biasanya diputar di bioskop dengan durasi 90-100 menit.

Film Dokumenter (Documentary Film)

John Grierson mengatakan bahwa film dokumenter adalah sebuah hasil karya yang memperlihatkan realitas. Fokus utama dari film dokumenter adalah pada fakta atau kejadian yang terjadi. Dalam hal ini, film dokumenter didasarkan pada fakta-fakta.

Film Berita (News Reel)

Seperti film dokumenter, film berita didasarkan pada kenyataan dari suatu peristiwa yang sebenarnya terjadi. Karena sifatnya berita, film yang ditampilkan harus memiliki nilai berita. Perbedaan utama antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

4. Film Kartun (Cartoon Film)

Pada awalnya, film kartun diciptakan untuk anak-anak. Namun, seiring dengan perkembangannya, film yang mengubah gambar lukisan menjadi hidup ini juga menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Fokus dalam pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap gambar harus dibuat dengan ketelitian. Satu per satu gambar dilukis dengan detail dan kemudian diambil foto satu per satu. Hasil foto tersebut kemudian diproses dan diputar dalam proyektor film, menghasilkan efek gerak dan hidup.⁴¹

c. Genre Film

Dalam film, kita akan mempelajari istilah Genre atau dengan kata lain, genre merupakan jenis atau bentuk dari sebuah film yang didasarkan pada cerita yang ada. Ada beberapa macam genre film⁴², seperti:

⁴¹ Sri Wahyuni, "Film Dan Dakwah", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) hlm 3.
⁴² "5 Mahir Bikin Film", Batik Publisher, hlm 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Action – Laga

Pada jenis film ini, biasanya ceritanya menceritakan tentang bagaimana seorang karakter berjuang untuk bertahan hidup. Terdapat adegan pertarungan yang menambah sensasi. Jika sutradar memiliki kemampuan untuk menyutradarai film bergenre aksi dengan baik, maka penonton akan seolah-olah dapat merasakan ketegangan yang dialami karakter dalam film tersebut.

Comedy – Humor

Jenis film komedi adalah film yang mengandalkan kelucuan dalam ceritanya dan karakter-karakternya.

Roman – Drama

Film dengan genre roman sering kali menjadi pilihan populer bagi penonton karena dianggap sebagai representasi dari kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penonton dapat terlibat dan merasakan adegan dalam film karena adanya kesamaan pengalaman hidup antara karakter dalam film dan mereka sendiri.

4. Miatery – Horor

Genre misteri memfokuskan pada kisah yang kadang-kadang melebihi akal manusia. Namun, genre ini banyak disukai karena setiap orang memiliki rasa penasaran tentang dunia lain yang berada di luar dunia manusia.

2.5 Representasi

Representasi adalah suatu bentuk yang mewakili ide, emosi, fakta, dan lainnya, baik melalui kata-kata, gambar, atau cerita. Representasi mengacu pada bagaimana realitas disampaikan melalui komunikasi, baik melalui kata-kata, citra, atau hal lainnya. Singkatnya, representasi adalah uraian makna melalui bahasa. Representasi dapat diartikan sebagai tindakan yang mewakili atau menunjukkan suatu keadaan. Representasi juga bisa berarti tindakan yang mempresentasikan sesuatu melalui tanda atau simbol. Dalam proses ini, representasi dapat berupa deskripsi yang dijabarkan melalui penelitian.⁴³

⁴³ Rio Febriannur Rachman, 'Representasi Dalam Film', *Jurnal Paradigma Madani*, 7.2 (2020), 14-18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Stuart Hall, representasi memiliki dua pengertian, yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental ialah sebuah konsep yang ada dalam pikiran kita masing-masing yang disebut juga sebagai peta konseptual dan membentuk hal-hal yang abstrak. Sementara itu, representasi bahasa memiliki peran penting dalam membangun makna, dimana konsep abstrak dalam pikiran kita harus diterjemahkan ke dalam bahasa yang mudah di pahami agar kita dapat menghubungkan konsep dan ide kita tentang tanda dan simbol tertentu.⁴⁴

Menurut Stuart Hall, representasi dibagi menjadi tiga jenis⁴⁵, yaitu:

1. Representasi reflektif, yaitu bagaimana bahasa atau simbol merefleksikan makna.
2. Representasi intensional, yaitu bagaimana bahasa atau simbol mewujudkan maksud yang dimaksudkan oleh pembuatnya.
3. Representasi konstruksionis, yaitu bagaimana makna dibentuk ulang melalui bahasa.

Representasi mengacu pada proses dan hasil dari interpretasi suatu tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial yang dapat diartikan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi, dan lain sebagainya.⁴⁶

Representasi adalah sebuah pemahaman tentang kehidupan yang jelaskan melalui suatu media. Salah satu media yang dapat digunakan untuk merepresentasikan suatu peristiwa atau kejadian adalah melalui film. Karena dalam film, representasi merupakan proses penukaran simbol atau tanda pada setiap adegan yang akan dibentuk dan diterjemahkan oleh penonton berdasarkan pandangan mereka masing-masing.⁴⁷

⁴⁴ Gita Aprinta, 'Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)', Jurnal The Messenger, 3.1 (2011), 12.

⁴⁵ Octovaldo Akhlaql Karim, 'Representasi Persahabatan Dalam Film', 2020, 1-21.

⁴⁶ Gita Aprinta, 'Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)', Jurnal The Messenger, 3.1 (2011), 12

⁴⁷ *ibid*



2.2.6 Perempuan Dalam Media

Diskusi mengenai perempuan selalu menjadi topik yang menarik, terutama jika dikaitkan dengan media massa, baik itu media cetak maupun elektronik. Terkadang, sepertinya ada yang kurang jika sebuah acara televisi tidak menampilkan sosok perempuan dengan segala daya Tarik yang mereka punya. Namun, selama bertahun-tahun, peran perempuan di media hanya digambarkan sebagai objek seksual atau hanya memiliki peran dalam hal domestik.⁴⁸

Ironisnya, media massa memperkuat stereotip tentang sosok dan peran perempuan, sehingga masyarakat menganggap pesan media sebagai kenyataan yang benar. Hal ini terjadi karena masyarakat terus dikenalkan pada tayangan yang merepresentasikan perempuan sebagai "pelengkap" laki-laki, bukan sebagai individu yang mandiri. Perempuan diukur dari kemampuan mereka menampilkan tubuh mereka, bukan kemampuan intelektual mereka. Akibatnya, muncul suatu pandangan sosial yang menganggap pesan media sebagai hal yang biasa dan umum. Penampilan perempuan dalam media massa dapat diamati melalui makna yang terdapat dalam suatu pandangan yang memandang rendah perempuan, dengan memosisikan mereka sebagai objek oleh pihak yang memiliki kekuasaan, terutama dalam hal ekonomi.⁴⁹

Indonesia menganggap dirinya sebagai negara yang memiliki etika dan moral yang tinggi, termasuk dalam hal seksualitas. Oleh karena itu, dibutuhkanlah pengetahuan seksual yang sesuai dengan moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh negara ini. Tetapi sangat disayangkan bahwa saat ini Indonesia masih memandang gender secara bersebrangan antara laki-laki dan perempuan, seolah-olah hanya perempuan yang harus menjaga martabat diri mereka.⁵⁰

Dunia media dipenuhi oleh budaya patriarki, dimana sebagian besar pemain utama dalam pembuatan media adalah laki-laki. Akibatnya, masalah

⁴⁸ Robeet Thadi, 'Citra Perempuan Dalam Media', 14.1 (2014), 27–38.

⁴⁹ *ibid.*

⁵⁰ Ulmi Marsya and Fitria Mayasari, 'Cara Perempuan Memandang : Female Gaze Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perspektif Sutradara Perempuan Nia The Way She Looks : Female Gaze And Women ' S Sexuality In Nia Dinata ' S Perspective As A Woman Director', 3.2 (2019), 127–37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan perempuan sering kali terabaikan dan tak mendapatkan perhatian yang layak. Meskipun ada perempuan yang terlibat dalam pengelolaan media massa, mereka tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kadang-kadang tidak mampu memberikan intervensi secara efektif dan konsisten.⁵¹

Untuk seorang sutradara perempuan, menekankan identitas sebagai perempuan adalah hal yang penting dalam membuat sebuah film. Mereka akan memposisikan diri mereka sebagai agen untuk mengutarakan isu-isu yang menyangkut mengenai hal perempuan atau bercerita dari sudut pandang perempuan. Hadirnya sutradara perempuan dalam dunia perfilman memberikan sudut pandang yang berbeda karena didasarkan pada subjektivitas perempuan. Meskipun tidak dapat dikatakan bahwa semua perempuan memiliki pandangan feminis.⁵²

3.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai acuan untuk mempermudah dalam suatu penelitian apabila berkaitan dengan variabel penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah agar terbentuknya alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara logika.

ibid.

Ulmi Marsya and Fitria Mayasari, 'Cara Perempuan Memandang : Female Gaze Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perspektif Sutradara Perempuan Nia The Way She Looks : Female Gaze And Women ' S Sexuality In Nia Dinata ' S Perspective As A Woman Director', 3.2 (2019), 127-37.



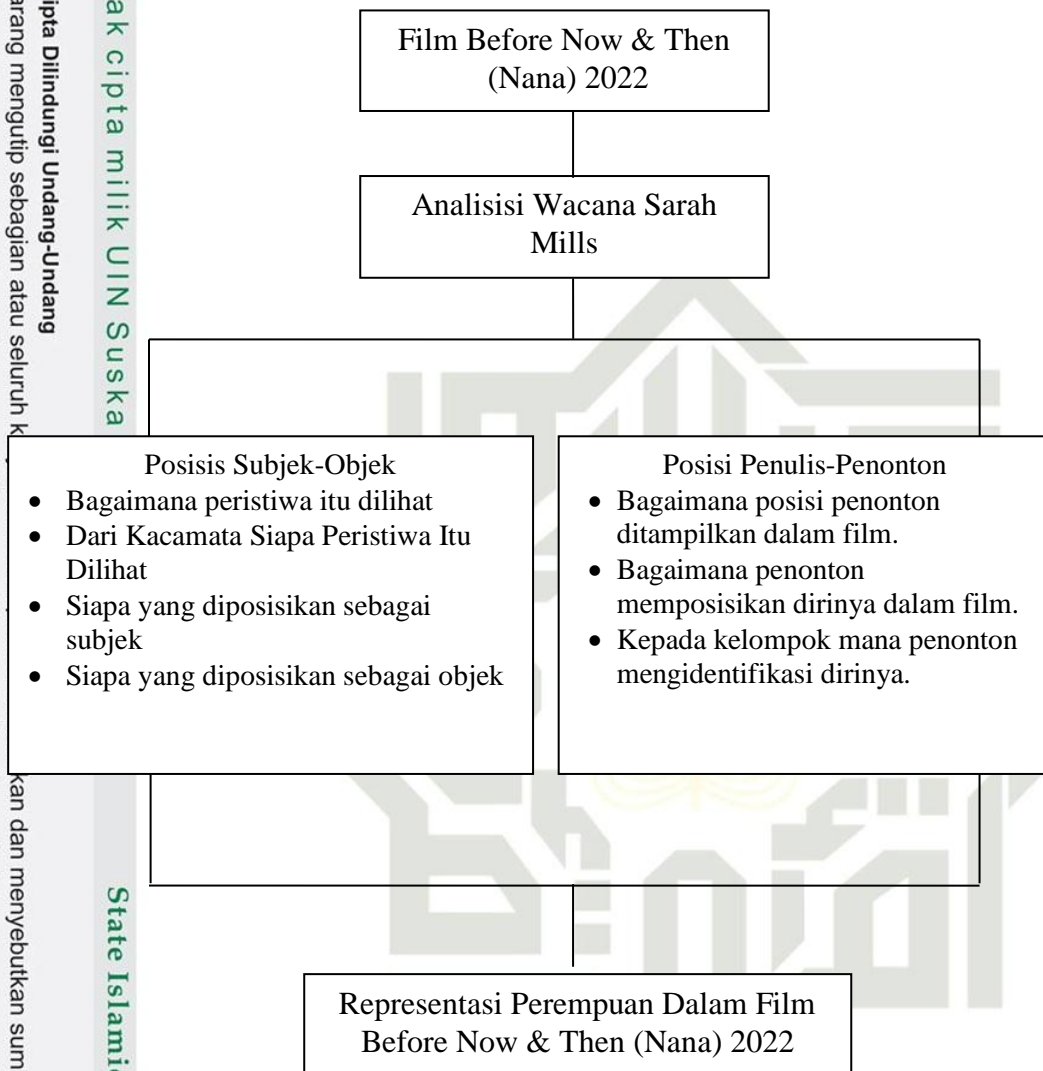
UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



(Sumber: Modifikasi Peneliti dari Sara Mills:2005)

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu bentuk rancangan penelitian yang disusun dengan baik sehingga dapat memandu peneliti dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian sangat penting dalam melakukan penelitian karena mengandung rancangan garis besar tentang apa yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui kata-kata dan pandangan terinci dari sumber informan. Penelitian dilakukan dalam lingkungan yang alamiah dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk memahami dan menginvestigasi fenomena.⁵³

Penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan sebuah penelitian. Desain penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai metode dalam penelitian karena desainnya diterangkan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peneliti. Penelitian ini memadukan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis wacana sarah mills sebagai hasil analisis. Tujuannya penelitian kualitatif adalah untuk menguraikan representasi perempuan dalam film *Before Now & Then* (Nana) Tahun 2022. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa gambar dan penyampaian pesan atau kata-kata yang ada dalam film yang akan dianalisis.⁵⁴

Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), 34-54

Studi Analisis and others, 'Studi Analisis', 5 (2018), 1-15.



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada film *Before Now & Then* berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam menganalisis isi dari film tersebut. Karena penelitian ini merupakan penelitian perempuan pada film, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 3 bulan dan dimungkinkan adanya penambahan waktu penelitian sesuai dengan kondisi riil penelitian.

3.3 Sumber Data Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan baik peneliti mengumpulkan data-data pendukung. Ada dua sumber data yang dapat dilakukan dalam penelitian, sumber datanya meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data atau penjelasan yang di dapatkan melalui sumber data pertama, dengan kata lain peneliti mendapatkan informasi langsung dari objek yang akan diteliti. Karena masalah yang akan diteliti adalah Analisis Film, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah analisis film yang berjudul "*Before Now & Then (Nana)*" yang dirilis pada tahun 2022 di Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau informasi yang didapatkan dari sumber data dua atau dari pihak kedua yang nantinya akan melengkapi sumber data primer. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku-buku, jurnal, situs internet, serta kajian-kajian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan sebuah data. Pengumpulan data dapat dicari dari berbagai macam sumber. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Non Partisipan

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dimana observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penelitian sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karna peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan cara menonton dan melakukan pengamatan dialog, serta adegan-adegan dalam film Before Now & Then (Nana) secara teliti kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Teknik lain yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Model dokumentasi ini adalah model penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai jenis sumber. Pada teknik dokumentasi berarti peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan film "Befor Now & Then (Nana) 2022" dan menggunakannya sebagai sumber dan bahan argumentasi, seperti artikel, buku, jurnal, dan internet.

3.5 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis triangulasi. Analisis triangulasi merupakan pendekatan multimeto yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber-sumber data untuk validitas data dari penulis, yaitu:

1. Menonton film Before Now & Then (Nana) 2022 dari aplikasi Prime Video.
2. Penggalan scene per scene yang telah dipisah menjadi beberapa bagian pada film Before Now & Then (Nana) 2022.
3. Data yang didapat melalui referensi buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan juga internet yang membantu dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang ada dari sumber data yang dikumpulkan. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah yang sudah ditentukan. Analisis berarti memecahkan data atau menjelaskan data, sehingga dapat ditarik pengertian dan kesimpulan berdasarkan data tersebut.

Setelah memperoleh data penelitian, maka selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan scene yang menjadi objek penelitian dengan melakukan cut dari bagian film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran disetiap scene nya.
2. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian (*scene*) film yang akan diteliti.

BAB IV GAMBARAN UMUM

1. Gambaran Umum Film *Before Now & Then* (Nana)

Film "*Before, Now & Then* (Nana)" merupakan sebuah film drama indie sejarah Indonesia yang dirilis pada tahun 2022. Film tersebut ditulis dan disutradarai oleh Kamila Andini. Cerita dalam film "*Before, Now & Then*" didasarkan pada satu bab dalam buku roman autobiografi berjudul "*Jais Darga Namaku*" yang diterbitkan pada tahun 2018. Kamila Andini mengembangkan cerita tersebut dari satu bab buku yang berjudul *Telur* menjadi film yang berlatar belakang di Jawa Barat pada tahun 1950 dan 1960-an. Produksi film "*Before, Now & Then* (Nana)" melibatkan Fourcolours Films, Titimangsa Foundation, dan Happy Salma berperan sebagai tokoh utama, Nana.⁵⁵

Film "*Before, Now & Then* (Nana)" ini pertama kali ditayangkan di seluruh dunia pada Festival Film Internasional Berlin pada tanggal 12 Februari 2022.⁵⁶ Dalam festival tersebut, film ini masuk nominasi untuk Penghargaan Golden Bear sebagai Film Terbaik dan Laura Basuki berhasil memenangkan Silver Bear untuk Penampilan Pendukung Terbaik. Selain itu, film ini juga berhasil memenangkan Festival Film Internasional Brussels dan Asia Pacific Screen Awards sebagai Film Terbaik. Di Indonesia, film *Before, Now & Then* didistribusikan secara digital melalui Amazon Prime Video mulai tanggal 1 Agustus 2022.⁵⁷

Film *Before, Now & Then* (Nana) hadir dengan fokus pada pemberdayaan perempuan melalui penggambaran yang unik. Dengan latar belakang tahun 60-an, film ini menghadirkan intensitas yang lebih dalam menggambarkan perempuan Indonesia. Secara terbuka, film *Before, Now & Then* mengungkapkan banyak penderitaan dan rahasia yang tersembunyi

⁵⁵Dikutip <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/seratus-persen-berbahasa-sunda-film-baru-kamila-andini-before-now-38-then-siap-berkompetisi-di-berlinale-2d68bb.html>. Diakses pada 22 Januari 2022.

⁵⁶Dikutip dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/febby-arshani/film-indonesia-before-now-then-c1c2?page=all>. Diakses pada 3 Agustus 2022.

⁵⁷Dikutip dari <https://web.archive.org/web/20220216082015/https://www.antaranews.com/berita/2653821/film-before-now-then-masuk-kompetisi-utama-festival-film-berlin>. Diakses pada 20 Januari 2022.



dalam jiwa perempuan. Ceritanya melibatkan konflik yang dihadapi istri seorang tokoh terhormat di tengah masyarakat yang masih sangat menghargai adat istiadat.⁵⁸



Gambar 4.1
Cover Film Before Now & Then (Nana)

4.1.1 Tim Produksi Film Before Now & Then (Nana)

Sutradara	: Kamila Andini
Produser	: Ifa Isfansyah, Gita Fara
Penulis cerita	: Kamila Andini, Ahda Imran
Pemeran	: Happy Salma, Laura Basuki, Arswendi Nasution, Arawinda Kirana, Ibnu Jamil, Rieke Diah Pitaloka
Rumah Produksi	: Fourcolours Films
Penata musik	: Ricky Lionardi
Sinematografer	: Batara Goempar
Penyunting	: Akhmad Fesdi Anggoro
Perusahaan produksi	: Fourcolours Films, Titimangsa Foundation

Dikutip dari <https://kincir.com/movie/cinema/review-film-before-now-then-nana-4tYLtIeV7su>. Diakses pada 08 Agustus 2022.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Distributor	: Wild Bunch
Tanggal rilis	: 12 Februari 2022 (Berlin), 1 Agustus 2022 (Prime Video)
Durasi	: 103 menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Sunda

4.1.2 Pemeran Film Before Now & Then (Nana)

1. Happy Salma



Gambar 4.2
Happy Salma

Jero Happy Salma Wanasari, yang juga dikenal dengan nama asli Happy Salma, dilahirkan di Sukabumi pada tanggal 4 Januari 1980. Happy terkenal sebagai seorang model sebelum memperluas kariernya sebagai aktris sinetron, bintang film, teater, dan presenter TV.⁵⁹ Beliau dianggap sebagai salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di Asia menurut majalah Tatler pada tahun 2020. Happy

04. Dikutip dari <https://www.kapanlagi.com/happy-salma/profil/>. Diakses tanggal 2020-06-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salma berhasil memperoleh penghargaan Bali-Dwipantara Nata Kerthi Nugraha 2023 dari Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Penghargaan tersebut diberikan kepada Happy Salma dalam acara wisuda sarjana ISI Denpasar dan pembukaan Festival Nasional Bali Sangga Dwipantara III yang diselenggarakan di Gedung Citta Kelangen ISI Denpasar, pada hari Selasa, 28 Februari 2023.⁶⁰

Happy Salma memulai karirnya di bidang seni peran, baik dalam sinetron maupun film layar lebar, sebelum kemudian ia tertarik pada sastra. Dia menulis sebuah buku kumpulan cerpen yang berjudul Pulang (2006), yang dinominasikan untuk Literary Khatulistiwa Award, serta Telaga Fatamorgana (2008). Happy Salma juga melakukan kolaborasi dengan Pidi Baiq dalam menulis sebuah novel berjudul Hanya Salju dan Pisau Batu (2010). Di dunia teater, namanya semakin dikenal saat ia memerankan karakter Nyai Ontosoroh dalam pertunjukan teater berjudul "Nyai Ontosoroh" pada tahun 2007. Selain itu, Happy Salma juga mendirikan Yayasan Seni dan Budaya Titimangsa yang memproduksi beberapa pertunjukan besar.⁶¹

Happy Salma telah menerima banyak apresiasi dan penghargaan dalam bidang seni peran, termasuk di antaranya: Penghargaan sebagai Pemeran Pembantu Terbaik di Festival Film Bandung 2008 untuk film "Rinduku Cintamu", Penghargaan sebagai Pemeran Pembantu Wanita Terbaik di Festival Film Indonesia 2010 untuk film "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita", Penghargaan sebagai Aktris Pembantu Terbaik dan Aktris Pembantu Terfavorit di Indonesia Movie Awards 2011 untuk film "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita", serta Penghargaan dari IKJ sebagai Aktris Terbaik pada tahun 2014. Pada tahun 2022, Happy Salma menerima penghargaan sebagai Pemeran Utama Wanita Terbaik dalam ajang penghargaan Indonesian Movie Actors Awards (IMAA) 2022 atas perannya sebagai Nana dalam film Before, Now,

⁶⁰ Dikutip dari <https://isi-dps.ac.id/tag/xxix>. Diakses pada 2 Maret 2023.

⁶¹ Dikutip dari <https://tatkala.co/2023/03/01/happy-salma-saya-bangga-disandingkan-dengan-pria-maestro-seni-dari-bali/>. Diakses pada 1 Maret 2023.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sate Istikom University of Sultan Syarif Kasim Riau

and Then (Nana). Selain itu, dia juga mendapatkan penghargaan sebagai Aktris Film Pilihan Tempo 2022 karena perannya dalam film *Before, Now, and Then (Nana)*.⁶²

Laura Basuki



Gambar 4.3
Laura Basuki

Laura Basuki, yang akrab disapa Laura, adalah seorang model dan aktris yang lahir di Jerman pada tanggal 9 Januari 1988. Ia merupakan seorang model dan aktris Indonesia yang merupakan keturunan Jawa, Honghoa, dan Vietnam. Ia merupakan anak dari pasangan Wibowo Basuki dan Thi Kieu Tien. Laura memulai karirnya sebagai seorang model dalam video klip singel grup musik Nidji yang berjudul “Hapus Aku” pada tahun 2006. kemudian laura mendapatkan kesempatan untuk mengikuti audisi dalam sebuah film. “Gara-gara Bola” menjadi film pertamanya yang menjadi bintanginya pada tahun 2008 yang kemudian membawanya meraih penghargaan Aktris Pendatang Baru Terbaik dan Terfavorit pada Indonesian Movie Awards pada tahun 2009.⁶³

⁶² Dikutip dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/aisyah-rahmatillah/film-happy-salma-c1c2?page=all>. Diakses pada 23 Februari 2023.

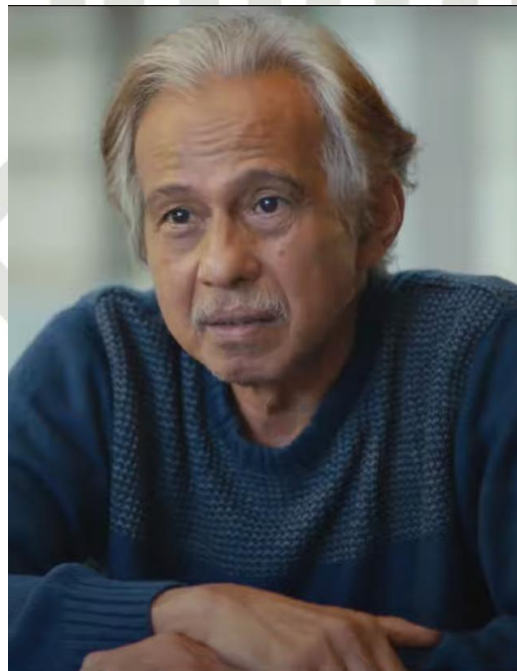
⁶³ Dikutip dari <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-202349850/profil-laura-basuki-pemain-film-kapan-hamil-lengkap-agama-dan-akun-instagram?page=2>. Diakses pada 7 Agustus 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laura Basuki menjadi salah satu penerima Piala Citra kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik dalam film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta. Film ini meraih 7 Piala Citra di Festival Film Indonesia 2010. Laura memenangkan Piala Citra keduanya atas perannya sebagai Susi Susanti dalam film Susi Susanti: Love All. Dan film ini mendapatkan 13 nominasi termasuk Film Terbaik di Festival Film Indonesia 2020. Pada tahun 2022, Laura meraih penghargaan Silver Bear untuk Penampilan Pendukung Terbaik dalam Festival Film Internasional Berlin atas perannya dalam film Before, Now & Then.⁶⁴

3. Arswendy Beningswara



Gambar 4.4
Arswendy Beningswara

Arswendy Beningswara Nasution, lahir pada tanggal 22 November 1957, merupakan seorang aktor karakter dan pelatih akting yang berasal dari Indonesia. Arswendy Nasution menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Seni Peran Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1978 hingga 1982.

⁶⁴ Dikutip dari <https://www.matamata.com/seleb/2022/02/19/190000/6-film-terbaik-laura-basuki-before-now-then-nana-raih-penghargaan-festival-film-berlin-2022>. Diakses pada 19 Februari 2022.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum terjun ke dunia perfilman Indonesia, Arswendy aktif sebagai aktor teater dan bergabung dengan Teater Lembaga Institut Kesenian Jakarta. Selain itu, ia juga menjadi anggota Teater Mandiri yang dipimpin oleh Putu Wijaya sejak tahun 1982. Pada periode 2006 hingga 2009, Arswendy menjabat sebagai Ketua Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta. Beberapa film-film yang dibintanginya nya seperti "99 Cahaya Islam di Langit Eropa," "Pesan dari Surga," "Denias," sukses iya perankan.⁶⁵

Arswendy telah melibatkan dirinya di industri film sejak tahun 1985, dimulai dari perannya dalam film opera Jakarta hingga karyanya yang terbaru pada tahun 2022 seperti "Ngeri-Ngeri Sedap" film yang disutradarai oleh komika Bene Dion ini telah mendapatkan banyak ulasan positif dari para kritikus film dan berhasil terpilih sebagai perwakilan Indonesia dalam seleksi nominasi Oscars. Film lainnya yang luar biasa adalah Autobiography, yang dibintangi oleh Arswendy. Dalam film ini, Arswendy berperan sebagai Purnawinata, seorang pensiunan yang mencalonkan diri sebagai bupati dan memiliki kekuasaan serta pengaruh yang penting terutama bagi Rakib, seorang anak laki-laki. Film ini meraih berbagai penghargaan di Festival Film Internasional pada tahun 2022. Arswendi juga bermain dalam film Before Now & Then (Nana) yang tayang pada tahun 2022. Film ini telah mendapatkan berbagai penghargaan internasional dan domestic yang kemudian dirilis secara global pada bulan Agustus 2022 melalui platform Prime Video.⁶⁶

⁶⁵ Dikutip dari <https://hot.detik.com/art/d-2476934/di-indonesia-minim-pelatih-aksen-peran-pelatih-akting-jadi-lebih-besar->.Diakses pada 24 Janurai 2014.

⁶⁶ Dikutip dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/trias-uswatun/film-dibintang-arswendy-bening-swara-di-2022-c1c2-1?page=all>.Diakses pada 14 Januari 2023.



4. Ibnu Jamil

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.5
Ibnu Jamil

Ibnu Jamil, S.I.Kom. (lahir pada 30 April 1982) merupakan seorang aktor dan presenter Indonesia yang telah aktif di dunia hiburan sejak tahun 2001. Ibnu Jamil memiliki bakat dalam beracting dan memandu acara yang membuatnya menjadi sorotan di layar kaca. Dia memulai debutnya dalam sinetron *Seandainya* yang diproduksi oleh Multivision Plus pada tahun 2004 bersama dengan Ari Wibowo dan Desy Ratnasari. Pada tahun 2006, Ibnu Jamil semakin dikenal sebagai aktor berkat perannya dalam film *Kuntilanak* dan sinetron *Cinta 2020*. Selain itu, dia juga sering menjadi presenter dalam beberapa program olahraga di televisi, terutama dalam bidang sepak bola.⁶⁷

Selain bermain sinetron dan FTV, Ibnu juga telah membintangi puluhan judul film. Beberapa film yang dia bintanginya bahkan berhasil sukses, seperti film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto*, *Assalamualaikum Beijing*, dan *Jenderal Soedirman*. Selain itu, dia juga pernah berperan dalam beberapa web series, salah satunya adalah web series yang berjudul

Dikutip dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/seo-intern/biodata-ibnu-jamil-permainan-tarzan-di-film-srimulat?page=all>. Dikutip dari 22 Mei 2022.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mudik. Ibnu Jamil juga bermain dalam film *Before Now & Then* (Nana) yang tayang pada tahun 2022. Berkat usahanya yang gigih, Ibnu Jamil berhasil meraih beberapa penghargaan seperti penghargaan Panasonic Gobel Awards tahun 2015 dan 2016 dalam kategori presenter berita dan olahraga. Ibnu Jamil juga mendapatkan penghargaan di Festival Film Bandung 2020 dalam kategori pemeran pria terpuji dalam film televisi serta aktor utama terbaik dalam genre horor di FFWI 2021.⁶⁸

Rieke Diah Pitaloka



Gambar 4.6
Rieke Diah Pitaloka

Dr. Rieke Diah Pitaloka Intan Purnamasari, S.S., M.Hum. merupakan seorang wanita yang dilahirkan pada tanggal 8 Januari 1974 di Garut, Jawa Barat. Ia adalah seorang aktor, penulis, penyanyi, pembawa acara, dan politikus Indonesia. Rieke Diah Pitaloka adalah salah satu seniman yang lulus dari Universitas Indonesia. Hal ini terbukti dengan berhasilnya ia menyelesaikan gelar Sarjana Sastra Belanda di Universitas Indonesia dan Sarjana Filsafat di STF Driyakara, Jakarta, serta gelar Magister Filsafat di Universitas Indonesia. Rieke Diah Pitaloka memulai

⁶⁸Dikutip dari <https://kuyou.id/homepage/read/15231/biodata-ibnu-jamil-lengkap-umur-dan-agan-viral-liburan-bareng-ririn-ekawati>. Diakses pada 27 Oktober 2020.



karirnya sebagai aktor melalui perannya dalam sinetron komedi berjudul Bajaj Bajuri sebagai karakter Oneng, di mana ia beradu akting bersama Mat Solar, Fanny Fadillah, dan Nani Wijaya. Selain itu, ia juga sempat menjadi pembawa acara dalam sebuah program reality show.⁶⁹

Selain itu, Rieke juga beberapa kali berperan dalam film layar lebar, termasuk dalam film *Berbagi Suami* (2006) yang disutradarai oleh Nia Dinata. Karena penampilannya yang mengesankan dalam film tersebut, ia berhasil meraih nominasi Piala Citra sebagai Aktris Pendukung Terbaik dalam Festival Film Indonesia. Saat ini, Rieke menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang terpilih dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan telah menjabat selama tiga periode sejak 1 Oktober 2009. Rieke Diah Pitaloka juga bermain dalam film *Before Now & Then* (Nana) yang tayang pada tahun 2022.⁷⁰

4.1.3 Profil Kamila Andini Sutradara Film *Before Now & Then* (Nana)



Gambar 4.7
Kamila Andini

⁶⁹ Dikutip dari <https://kuyou.id/homepage/read/14673/biodata-rieke-diah-pitaloka-lengkap-mur-dan-agama-politisi-pdip-dari-artis-bahas-omnibus-law>. Diakses pada 10 Oktober 2020.

⁷⁰ Dikutip dari <https://jatim.tribunnews.com/2021/09/14/pilih-jadi-janda-kaya-roya-daripada-poligami-suami-artis-cantik-ini-berubah-drastis-usai-bercerai>. Diakses pada 14 September 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamila Andini, lahir pada tanggal 6 Mei 1986, ia adalah seorang sutradara Indonesia. Pada tahun 2002, Kamila menyutradarai film pertamanya yang berjudul "Rahasia Dibalik Cita Rasa". Ia adalah anak dari Garin Nugroho, seorang sutradara Indonesia. Pada tahun 2011, filmnya yang berjudul "The Mirror Never Lies" berhasil memenangkan Piala Citra untuk kategori Cerita Asli Terbaik. Kamila juga meraih penghargaan khusus sebagai Sutradara Pendatang Baru Terbaik. Film tersebut juga meraih berbagai penghargaan internasional, termasuk di Festival Film Internasional Tokyo, Festival Film Internasional Hong Kong, dan Festival Film Internasional Berlin. Pada tahun 2017, Kamila menyutradarai film "Sekala Niskala" yang kembali masuk nominasi Piala Citra di Festival Film Indonesia pada tahun 2018. Film tersebut juga dinominasikan di Festival Film Internasional Toronto, Festival Film Internasional Shanghai, dan Festival Film Internasional Berlin.⁷¹

Setelah mendapatkan kesuksesan besar dengan film nya yang berjudul Yuni padatahun lalu, Kamila Andini tidak berhenti di situ saja, ia terus melangkah lebih jauh di kancah Internasional. Film terbarunya yang berjudul "Before, Now & Then (Nana)" diproduksi oleh Fourcolours Film dan Titimangsa Foundation, dan ditayangkan di Prime Video pada tanggal 1 Agustus 2022. Durasi film ini adalah 103 menit, dan ditayangkan di Berlin pada tanggal 12 Februari 2022. Pada tanggal 22 November 2022, saat pengumuman pemenang Piala Citra dalam ajang FFI, film "Before, Now, and Then (Nana)" meraih 5 penghargaan untuk kategori penyuntingan gambar terbaik, pengarah artistik terbaik, pengarah sinematografi terbaik, penata musik terbaik, dan film cerita panjang terbaik.⁷²

⁷¹ Dikutip dari <https://correcto.id/beranda/read/51749/profil-dan-biodata-kamila-andini-sutradara-film-yuni-yang-raih-penghargaan-platform-prize-di-tiff-2021>. Di akses pada 19 September 2023.

⁷² Dikutip dari <https://www.kompas.com/sains/read/2022/12/18/100000223/mengak-tualkan-identitas-melalui-film-before-now-and-then-nana>. Di akses pada 18 Desember 2022.



4.1.4 Alur Cerita Film *Before Now & Then (Nana)*

Film "Before, Now & Then (Nana)" mengisahkan tentang seorang wanita yang kuat menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Sebagai istri dari orang terhormat, Nana harus tetap tegar, senyumannya harus terus menawan, dan perilakunya harus terlihat baik-baik saja. Namun, di balik fasad itu tersembunyi banyak luka dan rahasia yang dialaminya. Film dimulai dengan suasana tahun 60-an, di mana perang masih terasa dan Nana, seorang perempuan Sunda, harus melarikan diri dari rumah karena terancam dipaksa menikah oleh pemimpin gerombolan. Gerombolan tersebut merupakan orang-orang Indonesia yang ingin memberontak dan mendirikan negara dengan ideologi tertentu. Gerombolan ini bertanggung jawab atas kematian ayah dan suami Nana yang hilang tanpa jejak. Dalam pelariannya, Nana bertemu dengan Darga, seorang lurah yang akhirnya melindunginya dan menikahinya.⁷³

Nana telah memulai kehidupan baru bersama Raden Darga, Walaupun kini hidupnya nyaman dan ia tinggal di tengah masyarakat Sunda dengan empat anak dari pernikahannya yang kedua, mimpi-mimpi tentang masa lalu terus menghantuinya, tanpa ia mengetahui alasan yang sebenarnya. Nana hidup dengan nyaman di Keluarga Menak (Keluarga Kaya), kehidupan Nana tidaklah mudah. Banyak orang di sekitarnya masih menganggapnya sebagai orang desa, seorang perempuan yang hanya mengincar kekayaan suaminya. Dalam berbagai acara yang diadakan di rumah mereka, Nana sangat menyadari bahwa tempatnya hanya di dapur, bukan di samping suaminya. Selain itu, suaminya juga terlibat dalam hubungan dengan perempuan lain. Nana tidak bisa mengungkapkan kekecewaan dirinya ketika mengetahui

⁷³ Dikutip dari <https://kincir.com/movie/cinema/review-film-before-now-then-nana>
4tYLtIeV7su. Diakses pada 08 Agustus 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suaminya berselingkuh. Ia hanya mencoba damai dengan situasi tersebut.⁷⁴

Hingga pada suatu hari, Nana bertemu dengan Ino, salah satu kekasih suaminya. Ino adalah seorang wanita yang berbeda dari yang lain. Kehadiran Ino dalam hidup Nana seperti angin segar yang mampu membebaskan Nana dari beban perasaannya. Ino menjadi satu-satunya tempat bagi Nana untuk berbagi kenangan masa lalu dan pengalaman saat ini. Mereka saling memberikan dukungan satu sama lain. Persahabatan Nana dengan Ino membuat kehidupan pernikahannya semakin rumit. Namun, suatu hari, Nana bertemu kembali dengan mantan suaminya yang masih hidup, seorang pria yang sering muncul dalam mimpinya. Kini masa lalu Nana menyatu dengan kehidupannya saat ini. Dan Nana terus mencari makna kebebasan bagi dirinya sebagai seorang wanita.⁷⁵



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2022.

2022.

Dikutip dari <https://fourcoloursfilms.com/before-now-then-nana/>.Diakses pada tahun

Dikutip dari <https://fourcoloursfilms.com/before-now-then-nana/>.Diakses pada tahun

UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP

9. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa terdapat 11 scene/adean yang mempresentasikan perempuan dalam film Before Now & Then (Nana) Tahun 2022 dan dapat dikelompokkan menjadi 5 kategorisasi yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat Eksploitasi Terhadap Perempuan Dengan Memanfaatkan Kekuasaan

Eksploitasi terhadap perempuan merupakan praktik atau tindakan yang memanfaatkan perempuan secara tidak adil atau merugikan mereka untuk keuntungan atau kepentingan pihaklain. Film ini secara terang terangan mengobjektifikasi dan mengeksploitasi perempuan dimana perempuan seperti Nana dan ningsih dipaksa untuk menikah dengan pemimpin gerombolan tanpa persetujuan dari mereka.

2. Adanya Budaya Patriarki Didalam Rumah Tangga

Filmini memperlihatkan adanya budaya patriarki didalam rumah tangga yang muncul dalam Scene 5 dimana tugas mengurus segala keperluan rumah, termasuk memasak, menyiapkan pakaian suami dan anak-anak, serta menjaga kebersihan rumah. Semua tanggung jawab ini dibebatkan dan dianggap sebagai tugas seorang istri.

3. Perempuan Dipresentasikan Sebagai Sosok Yang Dibebani Tanggung Jawab Dalam Melakukan Pekerjaan Publik Maupun Tugas Rumah Tangga Sekaligus.

Tantangan yang sering dihadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah adalah kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sehingga perhatian terhadap suami dan anak-anak menjadi kurang. Hal itu tentunya akan memunculkan konflik didalam rumah tangganya. Seperti halnya Teh Ntin yang rumah tangganya berujung pada perceraian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana sang suami menceraikan dan menyalahkan Teh Ntin karna merasa tidak diurus dengan baik.

4. Perempuan Dipresentasikan Sebagai Sosok Yang Menjadi Penyebab Dari Kenakalan Anaknya

Meskipun perempuan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, namun tetap saja, kegagalan, kesalahan, dilimpahkan kepada perempuan. Beberapa scene mempresentasikan pernyataan tersebut

5. Perempuan Direpresentasikan Sebagai Sosok Yang Mendapatkan Perlakuan Diskriminatif Gender.

Perlakuan diskriminatif dalam film ini tergambar pada adegan di mana Nana dihakimi oleh orang-orang yang sedang membahas perceraian Nana dan Lurah Darga. menuduh Nana selingkuh, hanya mengincar harta Lurah Darga, dan melakukan fitnah yang merendahkan Nana sebagai perempuan. Sementara Pada adegan sebelumnya telah ditunjukkan bahwa Lurah Darga juga berselingkuh, tetapi tidak ada yang menyalahkan dan merendharkannya.

6. Terdapatnya Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang memungkinkan setiap perempuan mampu memenuhi pilihan nya sendiri secara bijaksana. Adanya pemberdayaan perempuan dalam film ini terdapat dari beberapa scene yang ada di atas. Pada akhirnya pun Nana meminta perceraian kepada suaminya dan kembali bersama seseorang yang dia rasa bisa membuat hidupnya bahagia, nana mencoba melepaskan tanggul di kepalanya karna sudah tidak ada hal yang perlu ia simpan, dan benci lagi. Karna kini Nana sudah merasa bebas dan lepas dari masa lalunya.

Dari tokoh Nana, kita memahami bahwa perempuan adalah kelompok yang paling terdampak dengan jelas oleh perubahan zaman. Meskipun demikian, dalam setiap era, selalu ada perempuan yang tegar dan tidak pernah memandang dirinya sebagai korban, meskipun tetap menghadapi



pengorbanan. Nana merupakan cerita tentang seorang perempuan yang menjadi korban dari zaman gejolak perang, politik, pemberontakan, dan masyarakat yang dipenuhi oleh sistem patriarki, namun tetap mencari makna kebebasan yang sejatinya adalah haknya.

Saran

Berdasarkan paparan dan analisa dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk sutradara dan penulis film *Before Now & Then* diharapkan untuk dapat terus menjaga kualitas film dan mengembangkan tema yang selalu menghadirkan pandangan baru dan bisa diterima oleh berbagai kelompok masyarakat, tanpa memandang usia dan gender.
2. Di masa depan, diharapkan sutradara dan penulis dari film lainnya dapat menciptakan lebih banyak lagi film yang mengedukasi penontonnya. Film-film ini diharapkan dapat membangun pemikiran positif bagi para penontonnya. Dengan demikian, akan tercipta dampak yang positif dan berharga untuk masa depan mereka.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya akan terus melakukan penelitian dengan lebih kritis dalam upaya untuk menyuarakan kritik sosial dalam penelitian mendatang. Selain itu, diharapkan juga adanya pengembangan dari penelitian ini di masa depan, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa dalam membangun pemahaman yang kritis untuk mendukung hak perempuan dan kesetaraan gender di lingkungan UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Nur Alfia, 'Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan Dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4.2 (2019), 101–20
- Akbar, Amarul, And Mulia Ardi, 'Representasi Feminisme Dalam Film Mulan 2020', *Mediakom*, 5.1 (2021), 69–84
- Analisis, Babak, And Semiotika Roland, 'Representasi Gender Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat', 2018
- Analisis, Studi, Semiotika John, Oleh Erik, And Pandapotan Simanullang, 5 (2018), 1–15
- Aprinta, Gita, 'Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)', *Jurnal The Messenger*, 3.1 (2011), 12
- Arifin, E Zaenal, 'Perkembangan Teori Dan Teknik Analisis Wacana: Dari Teori Konvensional Ke Teori Modern', *Pujangga*, 3.1 (2017), 1–21
- Azzahra, Fairuza Itsara, 'Representasi Pesan Perlawanan Terhadap Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Film Drama-Thriller Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Film "Penyalin Cahaya" Arahkan Wregas Bhatuneja)', *Jurnal Komunikasi Massa*, Maret, 2021, 1–16
- Biroli, Alfan, and Ekna Satriyati, 'Beban Ganda Perempuan Dalam Mendukung Pergerakan Perempuan Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1.1 (2021), 71–80
- Bahyo Hasanudin, 'Representasi Nilai Feminis Tokoh Amba Dalam Novel Amba Kanya Laksmi Pamuntjak', *Jurnal Buana Bastra Tahun*, 2.2 (2015), 132–47
- Diani, Amanda, Martha Tri Lestari, Syarif Maulana, And Universitas Telkom, 'Representasi Feminisme Dalam Film', 1.01 (2017)
- Dr. Aris Badara, 'Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Wacana Media' (Jakarta: Kencana, 2012) hal 18.
- Ermayanti, Eni, Teguh Yuliandri Putra, And Abdul Hafid, 'Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020', *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1.2 (2020), 50–63
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021), 33–54

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

Hal-Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Ditangguhkan UIN Suska Riau

UIN Suska Riau



- Fahrezi, Riski, And Universitas Negeri Semarang, 'Analisis Wacana Meneliti Sebuah Teks Argumentatif Berbahasa Prancis Riski Nissa Fahrezi Program Studi Sastra Prancis , Universitas Negeri Semarang , Semarang , Indonesia', December, 2021, 1–15
- Almazan, Umar, 'Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills', *Jurnal Pendidik*, 6.1 (2014), 123–37.
- Periarti, Sholihat, Komunikasi Massa (Bandung: *Jurnal Communication*, 2019).
- Hadayani, Yeni, 'Perempuan Dan Hak Asasi Manusia', *Jurnal Rechts Vinding*, 2016, 1–7
- Janifah, Annisa Nur, And Rivga Agusta, 'Representasi Perempuan Dalam Film Pendek “ Tilik ” (Representation Of Women In Short Movie Titled "Tilik")', 15.2 (2021)
- Hartati, Elysa, 'Representasi Perempuan : Sebuah Analisis Wacana Kritis Pada Penokohan Kinan Dalam', *Semantiks*, 4.2020 (2022), 153–57
- Indah Lestari, Wiwin Triana, And Deddy Suprpto, 'Representasi Feminisme Dalam Film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita', *Kaganga Komunika: Journal Of Communication Science*, 2.1 (2020), 23–37
- Karim, Octovaldo Akhlaqul, 'Representasi Persahabatan Dalam Film', 2020, 1–21
- Komunikasi, Jurnal, 'Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film)', VIII (2017), 33–39
- Kasus Pada Radio Female Semarang', *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 2.1 (2016), 185–210
- Mahmudah, Dede, 'Representasi Perempuan Pada Teks Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Wacana Feminis Sara Mills Pada Teks Rubrik “Nah Ini Dia” Di Harian Pos Kota)', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16.2 (2012), 137–50
- Marsya Ulmi, And Fitria Mayasari, 'Cara Perempuan Memandang : Female Gaze Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perspektif Sutradara Perempuan Nia The Way She Looks : Female Gaze And Women ' S Sexuality In Nia Dinata ' S Perspective As A Woman Director', 3.2 (2019), 127–37
- Mohanty Et Al., 2005, 'Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com Dan Kompas.Com', *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15.1 (2019), 146–55
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesa, "Pengantar Teori Film", (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm 4.



- Novitasari, Mei, 'Diskriminasi Gender Dalam Produk Budaya Populer (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel "Entrok")', *Semiotika*, 12.2 (2019), 151–66
- Nasrulloh, Mochomad Nadif, and Taufiq Hidayat, 'Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)', *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 13.1 (2022), 139
- Nuraha, Aat Ruchiat, and Universitas Padjadjaran, 'Representasi Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta CINTA', *Jurnal Komunikasi Global*, 7.2 February (2018), 183–204
- Pravianus, Handi, Program Studi, Ilmu Komunikasi, And Universitas Kristen Petra, 'Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring', 2013, 1–12
- Rachman, Rio Febriannur, 'Representasi Dalam Film', *Jurnal Paradigma Madani*, 7.2 (2020), 10–18
- Rahmat Prayogi, 'Media, Wacana Korupsi Dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough', (Yogyakarta: Salat Media Patners, 2023) hal 11-12.
- Ramadhani, Ninin, 'Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat', *Sosietas*, 6.2 (2016)
- Rari, R.Y., 'Representasi Emansipasi Wanita Dalam Film "Kartini"', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 6.9 (2019), 1–15
- Rumakud, Victoria Philly Juliana, and Virgitta Septyana, 'Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki', *Jurnal SEMIOTIKA*, 14.1 (2020), 77–101
- Surahman, Sigit, Ignasius Liliek Senaharjanta, and Shella Fendisa, 'Representasi Pergolakan Batin Perempuan Dalam Film Little Women (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)', *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5.1 (2022), 55–70
- Sarkar Phyllis, Ajoy K., G. Tortora, And Ingrid Johnson, 'Representasi Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta Rosnandar', *The Fairchild Books Dictionary Of Textiles*, 7.2 (2022), 183–204
- Sebuah, Analisis Wacana, Sara Mills, Dan Nilai, Pendidikan Karakter,) Cahyo, And Others, 'Representasi Nilai Feminis Tokoh Amba Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak', *Jurnal Buana Bastra Tahun*, 2.2 (2015), 132–47
- Stellarosa, Yolanda, And Warta Silaban, 'Perempuan , Media Dan Profesi Jurnalis', 7.1 (2019), 97–109
- Sumakul, Victoria Philly Juliana, And Virgitta Septyana, 'Analisis Perjuangan



Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki', *Jurnal Semiotika*, 14.1 (2020), 77–101

Wahman, Sigit, Ignasius Liliek Senaharjanta, And Shella Fendisa, 'Representasi Pergolakan Batin Perempuan Dalam Film Little Women (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)', *Sense: Journal Of Film And Television Studies*, 5.1 (2022), 55–70

Wahyuni, "Film Dan Dakwah", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) Film 3.

Sobari, 'Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com Dan Kompas.Com', *Tjurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15.1 (2019), 146–55

Thadi, Robet, 'Citra Perempuan Dalam Media', 14.1 (2014), 27–38

Wardani, Septian Widya, Daru Purnomo, And John R Lahade, 'Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! On Radio: Studi

Willi, 'Eksplorasi Perempuan Pada Tokoh Griet Dalam Novel', *Sastra*, 2019, 21

<https://www.liputan6.com/regional/read/5101863/5-rekomendasi-film-karya-sutradara-wanita-kamila-andini>

<http://www.suarakita.org/2015/09/sendiri-diana-sendiri-potret-perempuan-korban-poligami>

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rafifa-shabira-1/review-film-before-now-then>

<https://tuto.id/before-now-then-masa-depan-sebelum-sekarang-gu8m>

<https://www.bisnis.com/lifestyle/read/20220419/254/1524348/sinopsis-yuni-film-garapan-kamila-andini-yang-tayang-di-disney-21-april>

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/seratus-persen-berbahasa-sunda-film-baru-kamila-andini-before-now-38-then-siap-berkompetisi-di-berlinale-2d68bb.html>. Diakses pada 22 Januari 2022.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/febby-arshani/film-indonesia-before-now-then-c1c2?page=all>. Diakses pada 3 Agustus 2022.

<https://web.archive.org/web/20220216082015/https://www.antaranew.com/berita/2653821/film-before-now-then-masuk-kompetisi-utama-festival-film-berlin>. Diakses pada 20 Januari 2022.

<https://kincir.com/movie/cinema/review-film-before-now-then-nana-4tYLtIeV7e7su>. Diakses pada 08 Agustus 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, atau membuat karya tulis lain yang mencantumkan atau menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<https://www.kapanlagi.com/happy-salma/profil/>.Diakses tanggal 2020-06-04.

<https://isi-dps.ac.id/tag/xxix>.Diakses pada 2 Maret 2023.

<https://tatkala.co/2023/03/01/happy-salma-saya-bangga-disandingkan-dengan-para-maestro-seni-dari-bali/>.diakses pada 1 Maret 2023.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/aisyah-rahmatillah/film-happy-salma-c1c2?page=all>.Diakses pada 23 Februari 2023.

<https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-202349850/laura-basuki-pemain-film-kapan-hamil-lengkap-agama-dan-akun-instagram?page=2>. Diakses pada 7 Agustus 2021. profil-

<https://www.matamata.com/seleb/2022/02/19/190000/6-film-terbaik-laura-basuki-before-now-then-nana-raih-penghargaan-festival-film-berlin-2022>.Diakses pada 19 Februari 2022.

<https://hot.detik.com/art/d-2476934/di-indonesia-minim-pelatih-aksen-peran-pelatih-akting-jadi-lebih-besar>.Diakses pada 24 Januari 2014.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/trias-uswatun/film-dibintangi-arswendy-bening-swara-di-2022-c1c2-1?page=all>.Diakses pada 14 Januari 2023.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/seo-intern/biodata-ibnu-jamil-pemain-tarzan-di-film-srimulat?page=all>.Dikutip dari 22 Mei 2022.


<https://kuyou.id/homepage/read/15231/biodata-ibnu-jamil-lengkap-umur-dan-agama-viral-liburan-bareng-ririn-ekawati>.Diakses pada 27 Oktober 2020.

<https://kuyou.id/homepage/read/14673/biodata-rieke-diah-pitaloka-lengkap-umur-dan-agama-politisi-pdip-dari-artis-bahas-omnibus-law>.Diakses pada 10 Oktober 2020.

<https://jatim.tribunnews.com/2021/09/14/pilih-jadi-janda-kaya-raja-daripada-dipoligami-suami-artis-cantik-ini-berubah-drastis-usai-bercerai>.Diakses pada 14 September 2021

<https://correcto.id/beranda/read/51749/profil-dan-biodata-kamila-andini-sutradara-film-yuni-yang-raih-penghargaan-platform-prize-di-tiff-2021>. Di akses pada 19 September 2023.



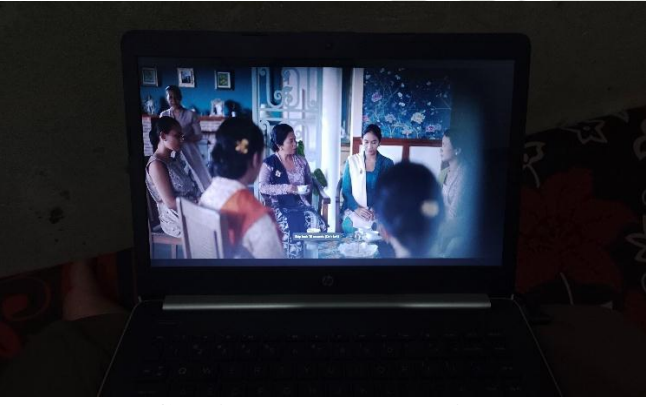
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/12/18/100000223/mengak-tualkan-identitas-melalui-film-before-now-and-then-nana>-Di akses pada 18 Desember 2022.

No	FOTO DOKUMENTASI
1	 <p>Menganalisis Film Before Now & Then (Nana)</p>
2	 <p>Pencatatan Dialog Penting Terkait Film Before Now & Then (Nana)</p>
3	 <p>Pengelompokan Hasil Analisis Yang Diaplikasikan Dalam Teori Wacana kritis Sara Mills</p>

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	FOTO DOKUMENTASI
<p>4</p> <p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	 <p>Pengerjaan Bab 5 Mengenai Hasil Menggunakan Teori</p>
<p>5</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	 <p>Cuplikan Menonton Film Before Now & Then (Nana)</p>
<p>6</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	 <p>Cuplikan Menonton Film Before Now & Then (Nana)</p>

Sumber : Dokumentasi Penelitian Representasi perempuan dalam Film Before Now & Then (Nana)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Ilya Rani lahir di Duri pada 25 Oktober 1999, merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak **Tando Faisal** dan **Rosmalina**. Penulis mengawali Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 011 Mandau dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Mandau yang lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mandau dan dinyatakan lulus pada tahun 2018.

Lalu pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting. Dan Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan Studi S1 Ilmu Komunikasi dengan IPK 3,7 dan mendapatkan gelar S.I.Kom dengan waktu 4 Tahun pada tahun 2023

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis tergabung ke dalam Radio komunitas kampus dengan nama Suska FM. Saat berada di Radio Kampus tersebut penulis dipercaya sebagai Tim Produksi dan berhasil membuat karya dalam bentuk Audio seperti Iklan, Jingle, Insert Hadist, dan promosi program lainnya. Penulis juga sempat menjadi Kepala Produksi dalam Radio Kampus tersebut.

Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2022 penulis ikut serta dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Medang, Kecamatan Rupat Utara sebagai Kepala Bagian Kesehatan. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan Job Training di LPP TVRI Stasiun Riau.